

**REVITALISASI FUNGSI KELUARGA SAKINAH DI  
MASYARAKAT EKS-LOKALISASI DOLLY PERSPEKTIF  
TEORI PERUBAHAN SOSIAL**

TESIS

Oleh :

ROIDATUS SHOFIYAH

NIM 17780011



**PROGRAM MAGISTER AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH**

**PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**REVITALISASI FUNGSI KELUARGA SAKINAH DI MASYARAKAT  
EKS-LOKALISASI DOLLY PERSPEKTIF TEORI PERUBAHAN  
SOSIAL**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Magister  
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Oleh  
Roidatus Shofiyah  
NIM 17780020

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Kasuwi Saiban, M.A.  
NIP:070208701

Dr. Abbas Arfan, Lc., M.H  
NIP:197212122006041004

**PROGRAM MAGISTER AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH  
PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul:

REVITALISASI FUNGSI KELUARGA SAKINAH DI MASYARAKAT EKS-  
LOKALISASI DOLLY PERSPEKTIF TEORI PERUBAHAN SOSIAL

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 10 Juni 2019

Pembimbing I:



Prof. Dr. H. Kasuwi Saiban, M.A

NIP:070208701

Malang, 10 Juni 2019

Pembimbing II:



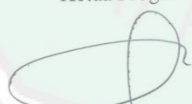
Dr. Abbas Arfan, Lc., M.H

NIP:197212122006041004

Malang,

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Al Ahwal Al Syakhshiyah



Dr. Zaenul Mahmudi, M.A

NIP 19730603 1999031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

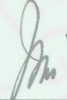
tesis dengan judul "REVITALISASI FUNGSI KELUARGA SAKINAH DI MASYARAKAT EKS-LOKALISASI DOLLY PERSPEKTIF TEORI PERUBAHAN SOSIAL" ini telah diuji dan dipertahankan dan disidang dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2019.

Dewan Penguji:

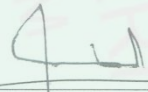
1. Dr. Sudirman, M.A  
NIP. 197708222005011003

  
Ketua

2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag  
NIP. 197108261998032002

  
Penguji Utama

3. Prof. Dr. Kasuwi Saiban, M.A  
NIDN. 0702085701

  
Pembimbing I

4. Dr. Abbas Arfan. Lc, M.H  
NIP. 197212122006041004

  
Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 193507171982031 005

### LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Roidatus Shofiyah

Nim : 17780011

Program Studi : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Judul Tesis : Revitalisasi Fungsi Keluarga Sakinah Di Masyarakat Eks-  
Lokalisasi Dolly Perspektif Teori Perubahan Sosial.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur duplikasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian saya ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada pengakuan dari pihak lain, maka saya bersedia untuk dirposes sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku

Malang, 10 Juni 2019  
  
Roidatus Shofiyah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama dan yang paling utama, tidak lupa saya mengucapkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan kepada kita nikmat kesehatan yang tiadaandingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Revitalisasi Fungsi Keluarga Sakinah Di Masyarakat Eks-Lokalisasi Dolly Perspektif Teori Perubahan Sosial”** dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada penerang kita, suri tauladan kita yang patut untuk diikuti yakni Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa kita nantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir dari perkuliahan sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengembangkannya, serta mengaktualisasikan ilmu yang telah diperoleh selama menimba ilmu di bangku perkuliahan, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi fakultas dan bagi masyarakat pada umumnya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan tugas ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih, khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj Umi Sumbulah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Al-Ahwal Al-Syakshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas bimbingan, arahan dan pelayanan selama proses penyusunan tesis ini.

4. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A selaku sekretaris serta wali dosen penulis pada Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas bimbingan, arahan serta pelayanan selama proses penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Kasuwi Saiban, M.Ag, dan Dr. Abbas Arfan. Lc, M.H, selaku dosen pembimbing penulis yang tiada lelah memberikan masukan, kritik, saran dan arahan dalam penulisan tesis ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, membimbing, mendidik, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan pahala-Nya kepada beliau semua.
7. Staf serta Karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian tesis ini.
8. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku dan kakak kandungku yang telah memberikan doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

Penulis sebagai manusia biasa yang takkan pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis sangat mengharap kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini.

Malang, 10 Juni 2019

Penulis,

Roidatus Shofiyah

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأنتُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh untuk berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran: 104)*

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar-Ruum:21)*



## TRANSLITERASI

### PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam karya ilmiah ini, terdapat beberapa istilah atau kalimat yang berasal dari bahasa arab, namun ditulis dalam bahasa latin. Adapun penulisannya berdasarkan kaidah berikut<sup>1</sup>:

#### A. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n

<sup>1</sup>Berdasarkan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah. Tim Dosen Fakultas Syariah UIN Maliki Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: Fakultas Syariah UIN Maliki, 2012), h. 73-76.

س H	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص H	= sh	ي	= y

amzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma (‘) untuk mengganti lambang “ع”.

### B. Vocal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”. Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = , misalnya قال menjadi qla

Vokal (i) panjang = , misalnya قيل menjadi q la

Vokal (u) panjang = , misalnya دون menjadi dna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = لو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = خَيْرِ مِيسَالِنْيَا بِي = misal nya menjadi khayrun

### C. Ta'Marbthah (ة)

*Ta'Marbûthah*(ة) ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misal nya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalaṭli al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misal nya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

### D. Kata Sandang dan lafdh al-Jallah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jallah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Contoh:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. *Billâh 'azza wa jalla*.

### E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan

nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

Perhatikan contoh berikut:

“... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat diberbagai kantor pemerintahan, namun...”



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRACT</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ملخص البحث</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Devinisi istilah.....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Perpektif Teoritik Masalah Penelitian.....	17
1. Teori Perubahan Sosial .....	17
2. Keluarga Sakinah .....	26
3. Lokalisasi Dolly .....	35
B. Kerangka Berpikir.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Penelitian .....	41
C. Latar Penelitian .....	42
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	43
E. Pengumpulan Data .....	44
F. Analisis Data .....	46
G. Keabsahan Data.....	48
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49



B. Tanggapan Warga eks-Lokalisasi Dolly terkait Penutupan Dolly	63
C. Masyarakat eks-Lokalisasi Dolly dalam merevitalisasi fungsi keluarga sakinah.....	57
<b>BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN</b>	
A. Tanggapan Warga eks-Lokalisasi Dolly terkait Penutupan Dolly .....	75
B. Masyarakat eks-Lokalisasi Dolly dalam merevitalisasi fungsi keluarga sakinah .....	76
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>



## ABSTRAK

Shofiyah, Roidatus. 2019. Revitalisasi Fungsi Keluarga Sakinah di Masyarakat eks-Lokalisasi Dolly Perspektif Teori Perubahan Sosial. Tesis, Program Studi: Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Prof. Dr. H. Kasuwi Saiban M.A. dan Dr. Abbas Arfan, Lc., M.H.

---

Kata Kunci: Lokalisasi Dolly, Keluarga Sakinah, Perubahan Sosial

Penutupan Lokalisasi Dolly pada tanggal 18 Juni 2014 disambut pro dan kontra oleh pihak-pihak terkait. Pihak yang pro adalah para orang tua yang takut keluarganya terkena dampak negatif lokalisasi dolly. Sedangkan pihak yang kontra tentunya para pelaku bisnis yang takut matapencahariannya berkurang, bahkan menghilang.

Penelitian ini tentunya untuk mengetahui revitalisasi fungsi keluarga sakinah di masyarakat eks-lokalisasi Dolly perspektif teori perubahan sosial, dengan sub fokus mencakup: (1) Tanggapan warga eks-lokalisasi Dolly terkait penutupan lokalisasi, (2) Revitalisasi fungsi keluarga sakinah di masyarakat eks-Lokalisasi Dolly perspektif teori perubahan sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan editing atau reduksi data, klasifikasi, analisis, kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan pengecekan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pemerintah kota Surabaya, warga eks-lokalisasi Dolly, dan tokoh agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil analisis revitalisasi fungsi keluarga sakinah di masyarakat eks-Lokalisasi Dolly perspektif teori perubahan sosial maka dapat disimpulkan bahwa warga eks-Lokalisasi Dolly belum dikategorikan keluarga sakinah sepenuhnya, hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa fungsi keluarga yang belum terpenuhi.

## ABSTRACT

Shofiyah, Roidatus. 2019. Revitalization of the Function of the Sakinah Family in the Ex-Localization Society Dolly Perspectives on Social Change Theory. Thesis, Islamic Law Program Study, Postgraduate Program at the State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Prof. Dr. H. Kasuwi Saiban M.A. and Dr. Abbas Arfan, Lc., M.H.

Keywords: Dolly Localization, Sakinah Family, Social Change

Closing Localization of Dolly on June 18 2014 was welcomed by the pro and contra by the relevant parties. The pro are parents who fear their family will be negatively impacted by the localization of dolly. Whereas the contra parties, of course, business people who fear their livelihoods are reduced, even disappear.

This research is of course to find out the revitalization of the function of sakinah families in the Dolly ex-localization community from the perspective of social change theory, with sub focus includes: (1) Responses of Dolly ex-localization residents related to closure of localization, (2) Revitalization of the function of sakinah families in the ex-Localization community of Dolly from the perspective of social change theory.

This research uses a qualitative approach. The data used are primary data and secondary data, data collection is done by interview and documentation techniques. Data analysis is performed by editing or reducing data, classification, analysis, conclusions. Checking the validity of the data is done by checking. The informants in this study were the Surabaya city government, Dolly ex-localization residents, and religious leaders.

The results showed that: Based on the analysis of the revitalization of sakinah family functions in the Dolly ex-Localization community perspective of the theory of social change, it can be concluded that the Dolly ex-Localization residents have not been fully categorized as a sakinah family, this is because there are still some family functions that have not been fulfilled.

## ملخص البحث

الصادفة، رائدة. ٢٠١٩. إحياء وظيفة عائلة سكينة في منظور مجتمع توطين دولي السابق على نظرية التغيير الاجتماعي. رسالة الماجستير، قسم الأحوال الشخصية كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف: الأستاذ الدكتور الحاج كاسوي شيبان الماجستير، والدكتور عباس عرفان الماجستير.

الكلمة المفتاحية: توطين دولي، عائلة سكينة، التغيير الاجتماعي

إن إغلاق توطين دولي (Dolly) في ١٨ يونيو ٢٠١٤ تنشأ فرق الحكومة والمعارضة على الأطراف المعنية. فرق الحكومة هم الآباء والأمهات الذين يخشون أن تتأثر أسرهم سلباً من توطين دولي. في حين أن فرق المعارضة، بالطبع، رجال الأعمال الذين يخشون بانخفاض سبل عيشهم.

تهدف هذا البحث بالطبع إلى إحياء وظيفة عائلة سكينة في مجتمع توطين دولي السابق، على نظرية التغيير الاجتماعي، مع التركيز الفرعي على ما يلي: (١) استجابة مجتمع توطين دولي السابق المتعلقة بإغلاق التوطن، (٢) تنشيط وظيفة عائلة سكينة في مجتمع توطين دولي السابق على نظرية التغيير الاجتماعي.

يستخدم هذا البحث مقارنة نوعية. البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية، ويتم جمع البيانات عن طريق تقنيات المقابلة والتوثيق. يتم إجراء تحليل البيانات عن طريق تحرير البيانات أو تقليدها، والتصنيف، والتحليل، والاستنتاجات. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق التحقق. كان المخبرون في هذا البحث هم حكومة مدينة سورابايا، مجتمع توطين دولي السابق، والزعماء الدينيين.

أظهرت النتائج أن: بناءً على نتائج تحليل تنشيط وظائف عائلة سكينة في مجتمع توطين دولي السابق على نظرية التغيير الاجتماعي، يمكن أن نستنتج أن المجتمع لم يكن تصنيفهم كعائلة سكينة بالكامل، وذلك لأن لا تزال هناك بعض الوظائف العائلية التي لم يتم الوفاء بها





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dolly merupakan nama sebuah kawasan lokalisasi pelacuran yang terletak di Jalan Jarak, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Di area lokalisasi ini, wanita penghibur dipajang dan duduk di sofa dalam ruangan berdinding kaca mirip aquarium. Konon, lokalisasi pelacuran Dolly disebut-sebut sebagai area lokalisasi terbesar se-Asia Tenggara dari Patpong di Bangkok, Thailand dan Geylang di Singapura.<sup>2</sup> Kendati demikian, belum ditemukan catatan perbandingan resmi dengan kawasan lokalisasi di negeri lain tersebut.

Dalam perkembangannya, Dolly menjelma menjadi tumpuhan hidup bagi ribuan pelaku bisnis yang meliputi; salon, laundry, pedagang kaki lima, calo, tukang parkir, dan lain sebagainya. Semua saling berkaitan membentuk sebuah simbiosis mutualisme. Dolly menjelma sebagai sistem ekonomi yang berdampak besar bagi masyarakat sekitar. Selain itu, Dolly juga diyakini sebagai salah satu penyumbang APBD terbesar bagi pemerintah kota Surabaya setiap bulannya. Uang yang masuk ke

---

<sup>2</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Dolly\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Dolly_Surabaya), di akses tanggal 9 November 2018.

pemerintah kota Surabaya dari praktik haram tersebut berkisaran puluhan milyar rupiah setiap bulannya.<sup>3</sup>

Pada tanggal 18 Juni 2014, lokalisasi Dolly ditutup secara resmi oleh pemerintah Kota Surabaya. Tokoh utama dibalik penutupan lokalisasi tersebut adalah Tri Rismaharini, Wali Kota Surabaya. Wali Kota Surabaya tersebut sangat ingin jika tempat-tempat lokalisasi di Surabaya di tutup total.

Terdapat delapan alasan pemerintah kota Surabaya yang melatarbelakangi penutupan Lokalisasi Dolly, yakni: *pertama*, Lokasi wiswa yang berada ditengah permukiman warga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. *Kedua*, Lingkungan menjadi tidak kondusif untuk perkembangan anak-anak. *Ketiga*, Banyak anak yang menjadi sex addict. *Keempat*, Banyak anak/remaja terjerumus masalah sosial seperti narkoba, seks, dan hamil di luar nikah. *Kelima*, Banyaknya kasus penyakit seksual menular, HIV/AIDS. *Keenam*, Tingginya angka kriminalitas, trafficking. *Ketujuh*, Image buruk lingkungan lokalisasi menyebabkan orang yang tinggal di wilayah tersebut sulit mencari

---

<sup>3</sup> <https://www.merdeka.com/peristiwa/sejarah-gang-dolly-sampai-terbesar-di-asia-tenggara.html>, di akses tanggal 9 November 2018.

pekerjaan. *Kedelapan*, Bekerja sebagai PSK tidak menyebabkan ekonomi menjadi lebih baik.<sup>4</sup>

Selain delapan alasan yang telah disebutkan di atas, alasan pemerintah menutup Lokalisasi Dolly juga diperkuat dengan Perda Nomor 7 Tahun 1999 tentang Larangan Menggunakan Bangunan / Tempat Untuk Perbuatan Asusila Serta Pemikatan Untuk Melakukan Perbuatan Asusila Di Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya.<sup>5</sup>

Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya menutup lokalisasi Dolly tentunya disambut pro dan kontra. Mereka yang pro adalah para orang tua yang takut terkena dampak negatif terhadap keluarga terutama pada anak-anaknya. Sedangkan pihak yang kontra tentunya adalah para pelaku bisnis Dolly yang terancam kehilangan mata pencaharian apabila lokalisasi tersebut ditutup.

Selama puluhan tahun ribuan warga pelaku bisnis area Dolly menggantungkan hidupnya pada bisnis lokalisasi tersebut. Bukan hanya PSK saja yang memperoleh dari hasil lokalisasi Dolly tersebut, tetapi berbagai macam profesi yang melakukan bisnis di area lokalisasi Dolly, seperti: usaha laundry, salon, pedagang kaki lima, tukang becak, tukang

---

<sup>4</sup> Lihat lampiran dokumen berupa power point pada Kebijakan dan Strategi Pemerintah Kota Surabaya dalam Penutupan Lokalisasi dan Penangan Pasca Penutupan.

<sup>5</sup> Lihat lampiran dokumen berupa power point pada SWOT Analisis.

parkir dan lain sebagainya. Namun setelah Dolly ditutup keadaan ekonomi warga eks-lokalisasi Dolly menurun drastis.

Faktor ekonomi dapat mempengaruhi keadaan rumah tangga. Tingkat ekonomi yang rendah seringkali menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sebuah keluarga. Sudah banyak masalah yang ditemui karena kondisi keuangan yang memprihatinkan menyebabkan kondisi keluarga tidak harmonis. Hal serupa juga dialami oleh warga eks-Lokalisasi Dolly yang sekarang mengalami penurunan ekonomi yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga.

Meskipun demikian, penutupan Dolly diharapkan mampu menjadikan keluarga warga eks-Lokalisasi Dolly menjadi harmonis karena sudah tidak ada lagi pejudi, pemabuk, serta wanita seksi berkeliaran yang membuat para lelaki tergoda. Karena keluarga sebagai lembaga sosial terkecil dalam sistem sosial juga menjadi salah satu lembaga yang terkena imbas perubahan sosial.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Selo Soemartjan tentang teori perubahan sosial. Menurut Selo, perubahan sosial mencakup segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di

dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Perubahan sosial juga dapat berpengaruh terhadap perubahan keluarga, tentunya perubahan yang dimaksud adalah perubahan tentang nilai-nilai baru yang belum ditemui dalam keluarga sebelumnya.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah sekolah bagi putra-putri untuk belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia. Dalam Islam, membangun keluarga sakinah merupakan tujuan pernikahan yang ditegaskan dalam surat al-Rum ayat 21:<sup>7</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

“Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepada-Nya, dan Dia menjadikan kepadamu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui.”<sup>8</sup> (QS. Ar-Ruum: 21)

Kebahagiaan akan muncul dalam rumah tangga apabila muncul ketaqwaan, hubungan yang dibangun berdasarkan percakapan dan saling

<sup>6</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). h. 5

<sup>7</sup> Al-Quran, 30:21

<sup>8</sup> Terjemah dan Tafsiran Perkata: *Ringkasan Tafsiran Ibnu Katsir, Ringkasan Asbabun Nuzul Jalaluddin As-Suyuthi, ringkasan Hadis Bukhari Muslim*. (Bandung: Jabal, 2010), 406.



memahami, urusan yang dijalankan dengan musyawarah antarasuami, istri, dan anak-anak. Semua anggota keluarga merasa nyaman karena pemecahan masalah dengan mengedepankan perasan dan akal yang terbuka.

Selain itu, Helmawati (2016) menyatakan bahwa terciptanya keharmonisan dalam rumah tangga tidak terlepas dari delapan fungsi keluarga, yakni:<sup>9</sup> (1) Fungsi agama, (2) Fungsi biologis, (3) Fungsi ekonomi, (4) Fungsi kasih sayang, (5) Fungsi perlindungan, (6) Fungsi pendidikan, (7) Fungsi sosialisasi anak, (8) Fungsi rekreasi. Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memiliki lima fungsi keluarga, yakni:<sup>10</sup>

1. Fungsi afektif (The Affective Function) adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga.
2. Fungsi sosialisasi yaitu proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu yang menghasilkan interaksi sosial dan belajar berperan dalam lingkungan sosialnya. Sosialisasi dimulai sejak lahir.

---

<sup>9</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 45.

<sup>10</sup> <http://pispk.kemkes.go.id/id/program-pispk/konsep-keluarga/>

Fungsi ini berguna untuk membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.

3. Fungsi reproduksi (The Reproduction Function) adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
4. Fungsi ekonomi (The Economic Function) yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
5. Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan (The Health Care Function) adalah untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar kajian masalah tidak melebar, dan lebih memfokuskan pada permasalahan, maka peneliti akan membatasi hanya pada seputar revitalisasi fungsi keluarga sakinah di masyarakat eks-lokalissi dolly perspektif teori perubahan sosial, dengan beberapa masalah yang akan dijawab, yaitu:

1. Bagaimana tanggapan masyarakat eks-lokalisasi Dolly terkait penutupan lokalisasi Dolly?

2. Bagaimana masyarakat eks-lokalisasi Dolly merevitalisasi fungsi keluarga sakinah perspektif teori perubahan sosial?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian memiliki peran yang sangat penting yang berfungsi untuk menentukan arah penelitian terhadap revitalisasi fungsi keluarga di masyarakat eks-lokalisasi Dolly perspektif teori perubahan sosial. Secara lebih rinci penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tanggapan masyarakat eks-lokalisasi Dolly terkait penutupan lokalisasi Dolly.
2. Untuk mendeskripsikan masyarakat eks-lokalisasi Dolly merevitalisasi fungsi keluarga sakinah perspektif teori perubahan sosial.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menjadi salah satu rujukan bagi para pemerhati hukum keluarga Islam dalam menghadapi kajian ataupun kasus yang berkaitan dengan implikasi pembubaran tempat lokalisasi terhadap revitalisasi fungsi keluarga sakinah. Penulisan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara rinci tentang dampak-dampak pembubaran tempat lokalisasi terhadap revitalisasi fungsi

keluarga sakinah bagi masyarakat sekitar, serta memperkaya wacana intelektual bagi para peminat dan pengkaji hukum keluarga Islam tentang kajian revitalisasi fungsi keluarga sakinah di sekitar tempat eks-lokalisasi.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat terkait implikasi pembubaran tempat lokalisasi terhadap revitalisasi fungsi keluarga sakinah serta akibat-akibat hukumnya, baik dari segi sosial maupun agama.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Dalam meneliti tentang implikasi penutupan lokalisasi Dolly terhadap revitalisasi fungsi keluarga sakinah, berikut penulis menyampaikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Karya tulis ilmiah dengan judul “Pengaruh Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Lokalisasi Prostitusi Dolly dan Maraknya Prostitusi Online Melalui Jejaring Sosial Facebook serta Implikasinya pada Ketahanan Sosial Budaya (Studi pada Masyarakat Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur). ” Karya tulis ini merupakan tesis yang dibuat pada tahun 2014 oleh Diana Agustina, program studi S2

Ketahanan Nasional, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris. Fokus dari Tesis ini tentang keberadaan lokalisasi Dolly dan maraknya prostitusi online. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat penolakan yang signifikan dari masyarakat terhadap keberadaan lokalisasi prostitusi Dolly dan sikap penolakan masyarakat terhadap maraknya prostitusi online melalui jejaring sosial Facebook secara bersama-sama terhadap tingginya ketahanan sosial budaya Surabaya.

2. Dea Mustika Edy Putri, pada tahun 2017 menulis jurnal yang berjudul “Pergeseran Okupasi Masyarakat sekitar Eks-Dolly.”<sup>12</sup> Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosiologi dan Politik, Universitas Airlangga, Surabaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perubahan sosial berupa peralihan okupasi pada warga eks-lokalisasi Dolly sejak Dolly ditutup. Perpindahan okupasi terjadi secara signifikan karena faktor pendapatan ekonomi yang semakin menurun.

---

<sup>11</sup> Diana Agustianingsih, 2014, “Pengaruh Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Lokalisasi Prostitusi Dolly dan Maraknya Prostitusi Online Melalui Jejaring Sosial Facebook serta Implikasinya pada Ketahanan Sosial Budaya (Studi pada Masyarakat Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur).” *Tesis*, Program Studi S2 Ketahanan Nasional, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

<sup>12</sup> Dea Mustika Edy Putri, 2017, “Pergeseran Okupasi Masyarakat sekitar Eks Dolly.” *Jurnal*, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosiologi dan Politik, Universitas Airlangga, Surabaya.



3. Hartini Retnaningsih, pada tahun 2014 menulis jurnal yang berjudul “Dampak Sosial Penutupan Lokalisasi Dolly.”<sup>13</sup> Kesimpulan dari penelitian ini adalah program-program kesejahteraan rakyat harus lebih diperhatikan oleh pemerintah sehingga akan mengurangi terjadinya angka pelacuran. DPR RI dirasa juga sangat perlu melakukan pengawasan dan penangkalan terhadap maraknya angka prostitusi di kalangan masyarakat.
4. Karya tulis ilmiah dengan judul “Komunikasi Masyarakat Eks Lokalisasi Pasca Penutupan.”<sup>14</sup> Karya tulis ini merupakan jurnal yang dibuat pada tahun 2015 oleh Agoes Moh. Moefad, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kesimpulan dari penelitian adalah warga eks-lokalisasi Dolly secara sadar mendapatkan pengalaman sehingga dari pengalaman tersebut dijadikan pengalaman yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Nur Hasanah, pada tahun 2015 menulis jurnal yang berjudul “Kontribusi Pendekatan Gender dan Ekonomi Dolly.”<sup>15</sup> Penelitian ini

---

<sup>13</sup> Hartini Retnaningsih, 2014 “Dampak Sosial Penutupan Lokalisasi Dolly.” *Jurnal*, kajian singkat terhadap isu-isu terkini.

<sup>14</sup> Agoes Moh. Moefad, 2015, “Komunikasi Masyarakat eks Lokalisasi pasca Penutupan.” *Jurnal*, Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

<sup>15</sup> Nur Hasanah, 2015, “Kontribusi Pendekatan Gender dan Ekonomi Dolly.” *Jurnal*. khtgk

Kesimpulan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus Robert E. Stake. Penelitian ini melihat bahwa pendampingan pra penutupan Dolly mengutamakan pendekatan berbasis gender, agama, dan ekonomi.

6. Chrisfora Megawati Tirtawinata, pada tahun 2013 menulis jurnal yang berjudul “Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis.”<sup>16</sup> Kesimpulan dari Jurnal ini adalah dalam keluarga, pasangan mampu memahami perbedaan di antara mereka dan menyikapinya secara positif dan selalu komunikasi secara intensif.
7. Karya tulis ilmiah dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat eks-lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya.”<sup>17</sup> Karya tulis ini merupakan Jurnal yang dibuat pada tahun 2017 oleh Bagas Prasetyo Nugroho, Mahasiswa Program studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universtital Airlangga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemerintah Surabaya telah mengalihfungsikan eks-lokalisasi Dolly menjadi kawasan Usaha Mikro Kecil dan Menengan (UMKM).
8. Gracia Asterina, Hartono Karnadi, dan Luri Renaningtyas, pada tahun 2017 menulis jurnal yang berjudul “Perancangan Fotografi Fashion

<sup>16</sup> Chrisfora Megawati Tirtawinata, 2013, “Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis.” *Jurnal*, Character Building devolopmen center.

<sup>17</sup> Bagas Prasetyo Nugroho, 2017, “Pemberdayaan Masyarakat eks-lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya.” *Jurnal*, Program studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universtital Airlangga.

Citra Rumah Batik Eks-Lokalisasi Gang Dolly.”<sup>18</sup> Kesimpulan dari jurnal ini adalah pemerintah kota Surabaya telah merubah *image* gang Dolly dengan melakukan inovasi-inovasi UKM baru, salah satunya adalah rumah batik. Namun sangat disayangkan, dengan kurangnya publikasi terkait rumah batik sehingga kurang dikenal oleh banyak kalangan. Peneliti menyarankan adanya media untuk mengeksplor rumah batik.

9. Sari Noviana, Nurtika Fadhilah, Anis Munika, telah menulis jurnal tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Penutupan Lokalisasi dolly dan Jarak Terhadap Aktifitas Ekonomi Warga Sekitar.”<sup>19</sup> Kesimpulan dari jurnal ini adalah terdapat beberapa masyarakat yang setuju penutupan lokalisasi Dolly, yang setuju golongan orang-orang yang ingin memperbaiki diri dan ia merasa ekonomi yang selama ini hanyalah tambahan. Sedangkan yang tidak setuju lokalisasi ditutup ialah orang-orang yang merasa ekonominya semakin berkurang.

10. Karya tulis ilmiah dengan judul “Proses Pemberdayaan Bagi Warga Terdampak Penutupan Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya

---

<sup>18</sup> Gracia Asterina, Hartono Karnadi, dan Luri Renaningtyas. 2017. “Perancangan Fotografi Fashion Citra Rumah Batik Eks-Lokalisasi Gang Dolly.” *Jurnal. Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwara*.

<sup>19</sup> Sari Noviana, Nurtika Fadhilah, Anis Munika. 2015. “Pengaruh Penutupan Lokalisasi dolly dan Jarak Terhadap Aktifitas Ekonomi Warga Sekitar.” *Jurnal. Jurnal Bisnis dan Teknologi Politeknik NSC Surabaya*.

Kecamatan Sawahan Surabaya.”<sup>20</sup> Karya tulis ini merupakan Jurnal yang ditulis pada tahun 2017 oleh Dita Fatika Sari dan M. Farid Ma’ruf, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISH, Universitas Negeri Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah telah berhasil membawa warga Dolly dan sekitarnya menjadi jauh lebih baik.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Diana Agustianisngsih. 2014, Tesis, “Pengaruh Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Lokalisasi Prostitusi Dolly dan Maraknya Prostitusi Online Melalui Jejaring Sosial Facebook serta Implikasinya pada Ketahanan Sosial Budaya (Studi pada Masyarakat Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur)”	1) Prostitusi di gang Dolly. 2) Ponolakan msyarakat sekitar terhadap adanya prostitusi.	Belum adanya wacana penutupan lokalisasi Dolly.
2	Dea Mustika Edy Putri. 2017. Jurnal, “Pergeseran Okupasi Masyarakat sekitar eks-Dolly.”	1) Lokalisasi di Gang Dolly. 2) Dampak penutupan Gang Dolly.	Penelitian jurnal ini lebih menekankan terhadap dampak ekonomi, sedangkan penulis akan fokus pada penelitian terhadap implikasi keluarga sakinah.
3	Hartini Retnaningsih. 2014. Jurnal, “Dampak Sosial	1) Lokalisasi di Gang Dolly.	Penelitian jurnal ini lebih menekankan

<sup>20</sup> Dita Fatika Sari dan M. Farid Ma’ruf, 2017, “Proses Pemberdayaan Bagi Warga Terdampak Penutupan Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya.” *Jurnal*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISH, Universitas Negeri Surabaya.

	Penutupan Lokalisasi Dolly.”	2) Dampak penutupan Gang Dolly	terhadap dampak sosial, sedangkan penulis akan fokus pada penelitian terhadap implikasi keluarga sakinah.
4	Agoes Moh. Moefad. 2015. Jurnal, “Komunikasi Masyarakat Eks Lokalisasi Pasca Penutupan.”	1) Lokalisasi di gang Dolly 2) Penutupan lokalisasi Dolly	Penelitian Jurnal ini lebih menekankan makna hidup yang lebih bermakna setelah penutupan lokalisasi Dolly, sedangkan penulis akan fokus pada penelitian terhadap implikasi keluarga sakinah.
5	Nur Hasanah. 2015. Jurnal. “Kontribusi Pendekatan Gender dan Ekonomi Dolly.”	Lokalisasi di gang Dolly	Jurnal ini menjelaskan tentang pendekatan sebelum penutupan lokalisasi Dolly, sedangkan penulis akan meneliti tentang dampak keluarga sakinah pasca penutupan Dolly.
6	Chrisfora Megawati Tirtawinata. 2013. Jurnal. “Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis.”	Keluarga Harmonis	Jurnal ini lebih mengarah terhadap komunikasi yang baik demi terjaga keluarga yang harmonis, sedangkan penulis akan meneliti dampak lingkungan terhadap keluarga yang harmonis.
7	Bagas Prasetyo Nugroho. 2017, Jurnal. “Pemberdayaan Masyarakat eks-lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya.”	Dampak masyarakat sekitar Eks-Lokalisasi Dolly	Jurnal ini meneliti tentang pengarahan ekonomi pemerintah terhadap masyarakat sekitar eks-lokalisasi Dolly berupa UMKM, sedangkan penulis akan



			meneliti tentang implikasi penutupan eks-lokalisasi Dolly terhadap keluarga sakinah
8	Gracia Asterina, Hartono Karnadi, dan Luri Renaningtyas. 2017. "Perancangan Fotografi Fashion Citra Rumah Batik Eks-Lokalisasi Gang Dolly	Eks-Lokalisasi Dolly	Jurnal ini meneliti tentang pengaruh ekonomi pemerintah terhadap masyarakat sekitar eks-lokalisasi Dolly berupa UKM, sedangkan penulis akan meneliti tentang implikasi penutupan eks-lokalisasi Dolly terhadap keluarga sakinah.
9	Sari Noviana, Nurtika Fadhilah, Anis Munika. 2015. Jurnal. "Pengaruh Penutupan Lokalisasi dolly dan Jarak Terhadap Aktifitas Ekonomi Warga Sekitar."	Eks-Lokalisasi Dolly	Jurnal ini meneliti tentang keadaan ekonomi masyarakat eks-lokalisasi dolly, sedangkan penulis akan meneliti tentang implikasi penutupan eks-lokalisasi Dolly terhadap keluarga sakinah.
10	Dita Fatika Sari dan M. Farid Ma'ruf. 2017. Jurnal. "Proses Pemberdayaan Bagi Warga Terdampak Penutupan Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya.	Dampak masyarakat sekitar eks-lokalisasi Dolly.	Jurnal ini meneliti tentang dampak ekonomi masyarakat sekitar eks-lokalisasi Dolly, sedangkan penulis akan meneliti tentang implikasi penutupan eks-lokalisasi Dolly terhadap keluarga sakinah.



Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, tidak ditemukan penelitian tentang revitalisasi fungsi keluarga sakinah di masyarakat eks-lokalsasi Dolly, maka peneliti ingin mengetahui dan menggali lebih dalam tentang upaya Pemerintah Daerah terhadap revitalisasi fungsi keluarga sakinah di masyarakat eks-lokalsasi Dolly perspektif teori perubahan sosial.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Gang Dolly merupakan nama sebuah kawasan lokalisasi terbesar se-Asia Tenggara yang terletak di Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.
2. Keluarga sakinah adalah keluarga yang di dalamnya dapat merasakan ketentraman, kedamaian, keamanan, dan kebahagiaan antar anggota keluarganya.
3. Teori perubahan sosial adalah perubahan mencakup segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

##### 1. Teori Perubahan Sosial

Di dalam sistem sosial, masyarakat selalu mengalami perubahan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang terkecil sekalipun, masyarakat akan selalu berubah.

Perubahan sosial termasuk salah satu fenomena yang tidak akan habis untuk didiskusikan. Ada sekelompok orang yang optimis dengan perubahan sosial, ada pula sekelompok yang lain yang justru pesimis dengan perubahan sosial.

Perubahan sosial berkaitan dengan kajian ilmu sosial yang mencakup tiga dimensi waktu yang berbeda, yaitu; dulu (*past*), sekarang (*present*), dan masa depan (*future*). Maka dari itu, semua masalah dalam kehidupan sosial berasal dari akibat perubahan sosial. Bahkan lebih dari itu, permasalahan yang ada di lingkunganpun juga hampir berkaitan dengan fenomena perubahan sosial.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Nanang Martono, kata pengantar: *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT raja Grafindo Jakarta, 2014), h. xvii.

Berikut ini merupakan definisi mengenai perubahan sosial yang di kemukakan oleh beberapa tokoh:<sup>22</sup>

- a. Kingsley Davis mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- b. Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan perubahan
- c. Gillin, dianggap sebagai suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan dalam masyarakat Koenig mendefinisikannya sebagai modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia
- d. Hawley, menjelaskan perubahan sosial sebagai sebuah perubahan yang tidak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan

---

<sup>22</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta, 2014), h. 4

- e. Munandar, mendefinisikan perubahan sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi dari bentuk-bentuk masyarakat
- f. Soemardjan, perubahan sosial meliputi segi perubahan-perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat
- g. Macdonis, perubahan sosial merupakan transformasi dalam organisasi masyarakat dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu.
- h. Ritzer, mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur, dan masyarakat pada waktu tertentu.
- i. Lauer, perubahan sosial dimaknai sebagai perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individu-individu sampai dengan tingkat dunia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan sebagai perubahan

penting dalam struktur sosial, yaitu: pola-pola perilaku dan interaksi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat.

Faktor Penyebab Perubahan Sosial:<sup>23</sup>

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya secara tiba-tiba. Secara umum ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat.

Faktor yang berasal dari dalam. *Pertama*, bertambah dan berkurangnya penduduk. Pertambahan jumlah penduduk akan menyebabkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah pemukiman. Wilayah pemukiman yang semula terpusat pada satu wilayah kekerabatan (misalnya desa) akan merubah atau terpecah karena faktor pekerjaan. Berkurangnya penduduk juga akan menyebabkan perubahan sosial budaya.

*Kedua*, penemuan-penemuan baru. Penemuan baru yang berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan teknologi juga dapat mengurangi jumlah kebutuhan tenaga kerja di sektor industri karena tenaga manusia

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 16

diganti dengan mesin yang menyebabkan proses produksi semakin efektif dan efisien.

*Ketiga*, pertentangan atau konflik. Proses perubahan sosial dapat terjadi sebagai akibat adanya konflik sosial dalam masyarakat. Konflik sosial dapat terjadi manakala ada perbedaan kepentingan atau terjadi ketimpangan sosial. Sebagaimana kita ketahui, ketimpangan sosial dapat kita ketahui, ketimpangan sosial dapat ditemukan dalam setiap masyarakat, hal ini lebih disebabkan setiap individu memiliki kemampuan yang tidak sama dalam meraih sumber daya yang ada, misalnya sumber daya ekonomi (uang). Perbedaan kepentingan dapat menyebabkan munculnya berbagai konflik sosial: antara pengusaha dan rakyat yang memiliki pandangan yang berbeda. Konflik-konflik sosial tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan menghasilkan sebuah perubahan sosial, misalnya pergantian penguasa, akomodasi antar pihak yang bertikai, serta munculnya berbagai kesepakatan atau peraturan baru. Suatu perubahan dapat muncul karena suatu konflik atau kompetisi diantara individu atau kelompok dalam masyarakat. Kerja sama lebih alamiah dari pada kompetisi, karena kompetisi sering kali dapat mempermudah produktivitas dan mengurangi arti kepuasan akan keterlibatannya dalam kelompok. Semakin



masyarakat mampu mengembangkan mekanisme kompetisi yang benar bagi para warganya dengan memberikan reward, maka akan muncul suatu kreativitas dan inovasi diantara anggota masyarakat. Dari hal tersebut nantinya akan memunculkan penemuan-penemuan baru di berbagai bidang.

*Keempat*, terjadinya pemberontakan atau revolusi. Faktor ini berkaitan erat dengan faktor sebelumnya, konflik sosial. Terjadinya pemberontakan tentu saja akan melahirkan berbagai perubahan; pihak pemberontak akan memaksa tuntutan, lumpuhnya kegiatan ekonomi, pergantian kekuasaan dan sebagainya.

Faktor yang berasal dari luar.<sup>24</sup> *Pertama*, terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik. Kondisi ini terkadang memaksa masyarakat suatu daerah untuk mengungsi meninggalkan tanah kelahirannya. Apabila masyarakat tersebut mendiami tempat tinggal yang baru, maka mereka harus menyesuaikan diri dengan keadaan alam dan lingkungan yang baru tersebut. hal ini kemungkinan besar juga dapat mempengaruhi perubahan pada struktur dan pola kelembagaannya. Di sisi lain, pembangunan sarana fisik juga sangat mempengaruhi perubahan aktivitas masyarakat. Salah satunya adalah terbukanya kesempatan bagi masyarakat yang tinggal di

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 18

daerah terisolir untuk membuka diri dan menikmati berbagai fasilitas yang berada di luar daerahnya.

*Kedua*, peperangan. Peristiwa peperangan, baik perang saudara atau perang antar negara dapat menyebabkan perubahan, karna pihak yang menang dapat memaksakan ideologi dan kebudayaannya kepada pihak yang kalah.

*Ketiga*, adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Adanya interaksi antara dua kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan perubahan. Jika pengaruh suatu kebudayaan dapat di terima tanpa paksaan, maka disebut demonstration effect. Jika pengaruh suatu kebudayaan saling menolak, maka disebut cultural animosity. Jika suatu kebudayaan mempunyai taraf yang lebih tinggi dari pada kebudayaan lain, maka akan muncul proses imitasi yang lambat laun unsur-unsur kebudayaan asli dapat bergeser atau diganti oleh unsur-unsur kebudayaan baru tersebut.

Selain faktor tersebut, juga dapat di jelaskan mengenai faktor yang mendorong (mempercepat) dan faktor yang menghambat proses perubahan sosial. Adapun faktor yang mempercepat proses perubahan sosial adalah:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *bid*, h. 19

*Pertama*, kontak dengan budaya lain. Bertemunya budaya yang berbeda menyebabkan manusia saling berinteraksi dan mampu menghimpun berbagai penemuan yang telah di hasilkan, baik dari budaya asli maupun budaya asing, dan bahkan hasil perpaduannya. Hal ini dapat mendorong terjadinya perubahan dan tentu saja akan memperkaya kebudayaan yang ada.

*Kedua*, sistem pendidikan formal yang maju. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mengukur tingkat kemajuan sebuah masyarakat. Pendidikan telah membuka pikiran dan membiasakan perpola pikir ilmiah, rasional, dan objektif. Hal ini akan memberikan kemampuan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman, dan memerlukan sebuah perubahan atau tidak.

*Ketiga*, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju. Sebuah hasil karya dapat memotivasi seseorang untuk mengikuti jejak karya orang lain. Orang yang berpikiran dan berkeinginan maju senantiasa termotivasi untuk mengembangkan diri.

*Keempat*, adanya toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Penyimpangan sosial sejauh tidak melanggar hukum

atau merupakan tindak pidana, dapat menjadi cikal bakal terjadinya perubahan sosial budaya. Untuk itu, toleransi dapat diberikan agar semakin tercipta hal-hal baru yang kreatif.

*Kelima*, sistem stratifikasi masyarakat yang terbuka. Open stratification atau sistem stratifikasi yang terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal atau horizontal yang lebih luas kepada anggota masyarakat. Masyarakat tidak lagi memperlakukan status sosial dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Hal ini membuka kesempatan kepada para individu untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

*Keenam*, penduduk yang heterogen. Masyarakat heterogen dengan latar belakang budaya, ras, dan ideologi yang berbeda akan mudah mengalami pertentangan yang dapat menimbulkan kegoncangan sosial. Keadaan demikian merupakan pendorong terjadinya perubahan-perubahan baru dalam masyarakat untuk mencapai keselarasan sosial.

*Ketujuh*, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang tertentu. Rasa tidak puas dapat menjadi penyebab terjadinya perubahan karna ketidakpuasan ini menimbulkan reaksi berupa perlawanan, pertentangan, dan berbagai gerakan revolusi atau berbagai upaya untuk mengubahnya.

*Kedelapan*, adanya orientasi masa depan. Kondisi yang senantiasa berubah merangsang orang untuk mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan. Pemikiran yang selalu berorientasi masa depan akan membuat masyarakat selalu berpikir maju dan mendorong terciptanya penemuan-penemuan baru yang disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

*Kesembilan*, adanya nilai bahwa manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki kehidupannya. Usaha merupakan keharusan bagi manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Usaha-usaha ini merupakan faktor terjadinya perubahan.

## 2. Keluarga Sakinah

Membangun keluarga sakinah merupakan tujuan pernikahan yang ditegaskan dalam surat al-Rum ayat 21:<sup>26</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

“Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepada-Nya, dan Dia menjadikan kepadamu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui.” (QS. Ar-Ruum: 21)

<sup>26</sup> Al-quran, 30:21



Dalam ayat diatas, Allah menyampaikan bahwa manusia diciptakan berpasangan antara istri dan suaminya untuk mendapatkan keternangan, keterntraman, dan kasih sayang. Hal tersebut merupakan tanda kuasa Allah dan nikmat yang diberikan bagi mereka yang bisa mengambil pelajarannya.

Keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah adalah istilah sekaligus doa yang sering kali dipanjatkan dan diharapkan oleh para muslim yang telah menikah dan membina keluarga. Keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah tentunya bukan hanya sekedar semboyan belaka dalam ajaran islam. Hal ini menjadi tujuan dari pernikahan sekaligus nikmat yang Allah berikan bagi mereka yang mampu membina keluarganya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sakinah berarti: kedamaian; ketentraman; ketenangan; kebahagiaan.<sup>27</sup> Menurut Quraish Shihab sebagaimana yang dikutip oleh Mufidah, Ch., untuk mencapai ke arah sakinah maka dibutuhkan adanya tali penghubung yang diberikan oleh Allah kepada pasangan suami-istri yakni berupa sakinah, mawaddah, warahmah. Mawaddah yang berarti keikhlasan dalam membangun rumah tangga yang baik dan damai. Rahma yang berarti kasih sayang

---

<sup>27</sup> Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Edisi ke Lima*, 2016.

yang muncul dari hati terhadap pasangan akibat ketidakberdayaan. Maka dari itu, suami istri harus selalu melindungi dan menjaga satu sama lain untuk keharmonisan rumah tangga. Amanah yang berarti memberikan kepercayaan kepada pihak suami maupun istri yang disertakan saling menjaga kepercayaan tersebut satu sama lain.<sup>28</sup>

Sinonim dari keluarga adalah rumah tangga. Keluarga merupakan satu institusi sosial yang berdasar, karena keluarga menjadi penentu utama suatu jenis masyarakat sosial. Keluarga dapat membentuk dan menyuburi menjadi manusia yang beradab. Keluarga yang sejahtera adalah pondasi dalam pembinaan masyarakat.<sup>29</sup>

Menurut Zakaria Lemat, keluarga adalah kelompok terkecil dalam mesyarakat, minimal terdiri dari suami dan istri. Keluarga adalah pembentukan dasar dalam masyarakat. Kedamaian dan ketentraman suatu masyarakat bergantung kepada setiap anggota keluarga yang hidup dalam masyarakat.<sup>30</sup>

Setelah mengetahui pengertian dan dasar dari keluarga yang sakinah maka selayaknya kita juga mengetahui cara membangun keluarga sakinah tersebut. Adapun cara

---

<sup>28</sup> Mufidah, Ch., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), 47-48.

<sup>29</sup> Adil Fathi Abdullah, *Nasihat Pengantin*, (Jakarta: Embun Publishing, 2007), 3

<sup>30</sup> Adil Fathi Abdullah, *Nasihat Pengantin*, h. 6

membangun keluarga sakinah yang sesuai dengan ajaran islam adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

### 1. Menikah dan Memilih Pasangan yang baik<sup>32</sup>

Jalan pertama yang ditempuh ketika seseorang ingin membangun keluarga yang sakinah adalah memilih pendamping hidup yang baik untuk menikah. Memilih pasangan yang baik diartikan sebagai memilih pasangan yang baik agama dan budi pekertinya. Pasangan yang memiliki ketaqwaan dan senantiasa menjaga ajaran islam akan lebih mengerti bagaimana cara membangun keluarga yang sakinah tersebut dan menikah untuk memenuhi imannya serta mendapat ridha dari Allah SWT (baca [manfaat beriman kepada Allah SWT](#)). Disebutkan dalam Alqur'an bahwa sesungguhnya wanita yang baik untuk pria yang baik dan begitu juga sebaliknya, seperti yang disebutkan dalam ayat berikut.<sup>33</sup>

الْحَيَّاتُ لِلْحَيِّثِينَ وَالْحَيُّونَ لِلْحَيَّاتِ ۗ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ ۗ  
أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۗ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

*“Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula),*

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 12

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 12

<sup>33</sup> Al-Quran, 24:26

*dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga). (QS An Nur : 26)*

## 2. Saling Pengertian<sup>34</sup>

Dalam membangun keluarga yang sakinah tentu setiap anggota keluarga harus saling mengerti dan berusaha membantu satu sama lain. Misalnya jika istri sedang sakit maka suami seharusnya bisa membantunya dan sebaliknya istri juga harus bisa mengerti keadaan suaminya jika sesuatu menimpa dirinya dan keluarganya. Rasa cinta dan saling pengertian akan menghindarkan terjadinya kesalahpahaman dan konflik dalam keluarga yang sering berakibat pada perceraian atau talak.

## 3. Saling Mengingat

Setiap manusia pasti pernah berbuat salah dan jika demikian maka jika ingin membangun keluarga yang sakinah setiap anggota keluarga baik suami atau istri harus saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah. Jika suami atau istri tidak memenuhi ajaran agama maka keduanya harus saling mengingatkan dan menasehati dengan cara yang baik. Dan adapun misalnya sang

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 13

istri tidak mematuhi suami maka suami berhak untuk menghukumnya dan bila istri merasa dizalimi suami maka ia boleh menggugat cerai suaminya. Islam sendiri tidak melarang hal tersebut karena pada dasarnya pernikahan adalah untuk kebaikan dan bukan untuk menyakiti satu sama lain.

#### 4. Menjalankan Kewajiban

Agar bisa membangun keluarga yang sakinah maka baik istri maupun suami harus dapat menjalankan kewajibannya dengan baik dan memenuhi hak satu sama lain. Memenuhi kebutuhan suami atau istri adalah suatu ibadah dan dianjurkan dalam islam sebagaimana terjemhan hadits berikut ini:

*“Dan di hubungan suami-isteri salah seorang diantara kalian adalah sedekah! Mendengar sabda Rasulullah, para sahabat keheranan dan bertanya: “Wahai, Rasulullah. Apakah salah seorang dari kita memuaskan syahwatnya (kebutuhan biologisnya) terhadap isterinya akan mendapat pahala?” Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “Bagaimana menurut kalian, jika mereka (para suami) bersetubuh dengan selain isterinya, bukankah mereka berdosa?” Jawab para sahabat: “Ya, benar”. Beliau bersabda lagi: “Begitu pula kalau mereka bersetubuh dengan isterinya (di tempat yang halal), mereka akan memperoleh pahala!”*

#### 5. Saling Percaya<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 13



Dasar dari suatu hubungan adalah kepercayaan dan banyak kita saksikan saat ini suami istri yang tidak lagi saling percaya lebih memilih untuk bercerai. Oleh sebab itu untuk membangun keluarga yang sakinah suami istri harus saling mempercayai dan keduanya harus bisa menjaga kepercayaan pasangannya. Seorang istri harus senantiasa mematuhi suaminya sementara sang suami juga harus bisa menjadi panutan bagi istri dan keluarganya

Dalam bukunya, Helmawati telah mengutip berbagai sumber terkait delapan fungsi keluarga, yakni:<sup>36</sup>

#### 1. Fungsi Agama

Penanaman nilai-nilai agama sangat dibuthkan dalam keluarga. Fungsi agama dalam keluarga sangat erat kaitannya dengan sosialisasi, edukatif, dan protektif. Menurut Rifa'i sebagaimana yang dikutip oleh Helmawati, apabila suatu keluarga menerapkan nilai-nilai norma agama didalamnya, maka nilai-nilai tersebut akan teralisasi dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

#### 2. Fungsi Biologis

<sup>36</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 45.

<sup>37</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, 45.

Fungsi Biologis merupakan fungsi pemenuhan kebutuhan setiap anggota keluarga secara fisik agar keberlangsungan hidup tetap terjaga.

### 3. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi berhubungan dengan cara memenejemen pemasukan dan pengeluaran dari hasil yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan keluarga

### 4. Fungsi Kasih Sayang

Dalam keluarga diperlukan sikap saling menyayangi. Setiap anggota keluarga diharuskan menyayangi satu sama lain agar tercipta hubungan yang harmonis.

### 5. Fungsi Perlindungan

Rasa aman sangat dibutuhkan dalam keluarga. Setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota lainnya.

### 6. Fungsi Pendidikan

Keluarga merupakan tempat pendidikan utama bagi anak.

Fungsi pendidikan juga sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia.

### 7. Fungsi Sosialisasi Anak

Seorang anak hendaknya diajarkan untuk bersosialisasi dengan baik. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri

#### 8. Fungsi Rekreasi

Setiap manusia sangat perlu memenuhi kebutuhan jiwa dengan cara menyegarkan pikiran dan menenangkan jiwa.

Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memiliki lima fungsi keluarga, yakni:<sup>38</sup>

1. Fungsi afektif (The Affective Function) adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga.
2. Fungsi sosialisasi yaitu proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu yang menghasilkan interaksi sosial dan belajar berperan dalam lingkungan sosialnya. Sosialisasi dimulai sejak lahir. Fungsi ini berguna untuk membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.

---

<sup>38</sup> <http://pispk.kemkes.go.id/id/program-pispk/konsep-keluarga/>

3. Fungsi reproduksi (The Reproduction Function) adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
4. Fungsi ekonomi (The Economic Function) yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
5. Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan (The Health Care Function) adalah untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi. (untuk selanjutnya peneliti hanya fokus pada lima fungsi keluarga kementerian kesehatan RI)

Menurut pandangan barat, keluarga sejahtera adalah keluarga yang memiliki segala kemewahan dunia serta memiliki anggota keluarga yang sehat secara fisik. Bagi mereka, mengejar kenikmatan dan kemewahan dunia merupakan satu tujuan utama dan pokok untuk menuju kepada keluarga sejahtera.<sup>39</sup>

Pandangan yang disepakati oleh barat jelas jauh berbeda dengan konsep keluarga sakinah atau keluarga sejahtera dalam Islam. Dasar utama letak kesejahteraan dalam keluarga menurut

---

<sup>39</sup> Adil Fathi Abdullah, *Nasihat Pengantin*, 6.

konsep Islam adalah bertaqwa dan beriman kepada Allah. Keluarga sakinah atau keluarga sejahtera ialah keluarga yang mendapatkan keridhoan Allah, dan manusia juga ridho akan ketetapan yang telah Allah beri. Sebagaimana firman Allah:

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

“Allah ridho kepada mereka dan mereka redha kepada-Nya, yang demikian itu, bagi orang yang takut kepada-Nya”.<sup>40</sup> (Surah Al-Baiyyinah : 8).

Di Indonesia sendiri, keluarga bahagia adalah keluarga yang terdiri dari ibu bapak, anak, cucu, sanak saudara yang sehat juga dapat sama-sama merasa senang terhadap satu sama lain sehingga dapat merasakan keharmonisan dan terciptanya rasa kekeluargaan yang kental.

### 3. Lokalisasi Dolly

Lokalisasi Dolly atau yang biasa disebut Gang Dolly merupakan nama sebuah kawasan lokalisasi pelacuran yang terletak di Jalan Jarak, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Di kawasan lokalisasi ini, wanita penghibur dipajang di dalam ruangan berdinding kaca mirip etalase. Konon, lokalisasi pelacuran Dolly disebut-sebut yang terbesar se-Asia Tenggara dari

<sup>40</sup> Terjemah dan Tafsiran Perkata: *Ringkasan Tafsiran Ibnu Katsir, Ringkasan Asbabun Nuzul Jalaluddin As-Suyuthi, ringkasan Hadis Bukhari Muslim, 599.*



Patpong di Bangkok, Thailand dan Geylang di Singapura.<sup>41</sup> Kendati demikian, belum ada catatan perbandingan resmi dengan kompleks lokalisasi di negeri lain tersebut.

Di lokalisasi ini, juga pernah terjadi pro dan kontra mengenai status Dolly untuk masuk dalam daftar wisata Surabaya bagi wisatawan mancanegara. Tempat lokalisasi Dolly lebih dikenal oleh wisatawan mancanegara dari pada Kota Surabaya sendiri. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya bule yang sedang berlibur ke Bali yang datang ke Surabaya hanya untuk mengetahui kehidupan Dolly.<sup>42</sup>

Pada zaman Belanda, lokalisasi Dolly awalnya merupakan tempat pemakaman warga Tionghoa. Kemudian seorang perempuan Belanda yang bernama Noni Dolly membuat tempat pemakaman tersebut tempat prostitusi bagi tentara Belanda kala itu. Disebutkan bahwa keturunan Noni Dolly tersebut masih ada sampai sekarang, namun mereka tidak ada yang meneruskan bisnis prostitusi yang telah diwarisi oleh nenek moyang mereka.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Dolly,\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Dolly,_Surabaya), diakses tanggal 10 November 2018.

<sup>42</sup> <https://www.merdeka.com/peristiwa/sejarah-gang-dolly-sampai-terbesar-di-asia-tenggara.html>, di akses tanggal 10 November 2018.

<sup>43</sup> Tjahjo Purnomo dan Ashadi Siregar, ,Dolly: Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Kompleks Pelacuran Dolly, (Surabaya; Grafiti Pers, 1982). h. 34

Noni Dolly yang biasa disebut dengan sapaan tante Dolly adalah wanita pencetus lokalisasi terbesar di Kota Surabaya, maka namanya tersebut ditetapkan menjadi nama sebuah tempat prostitusi terbesar di Kota Surabaya yang sangat melegenda.

Menurut sejarahnya, awal mula tante Dolly merintis karir tempat prostitusi hanya menyediakan beberapa gadis untuk dijadikan wanita penghibur. Dalam perkembangannya, para wanita penghibur tersebut disebut-disebut dapat memberi pelayanan yang memuskan para tentara Belanda. Pada akhirnya, para pekerja tante Dolly dapat menarik perhatian para tentara belanda untuk berlangganan.

Dalam perkembangannya, gang Dolly menjadi tempat prostitusi yang semakin eksis dan tenar. Bukan hanya dari kalangan prajurit Belanda yang berlangganan, namun para saudagar dan penduduk pribumi juga ikut merasakan layanan para PSK. Kondisi tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap kuantitas pengunjung dan PSK.

Dolly menjelma menjadi tumpuhan hidup bagi ribuan pelaku bisnis yang meliputi; salon, laundry, pedagang kaki lima, calo, tukang parkir, dan lain sebagainya. Semua saling berkaitan membentuk sebuah simbiosis mutualisme.

Dolly menjelma juga sebagai sistem ekonomi yang berdampak besar bagi masyarakat sekitar. Selain itu, Dolly juga diyakini sebagai salah satu penyumbang APBD terbesar bagi pemerintah kota Surabaya setiap bulannya. Uang yang masuk ke pemerintah kota Surabaya dari praktik haram tersebut berkisaran puluhan milyar rupiah setiap bulannya.<sup>44</sup>

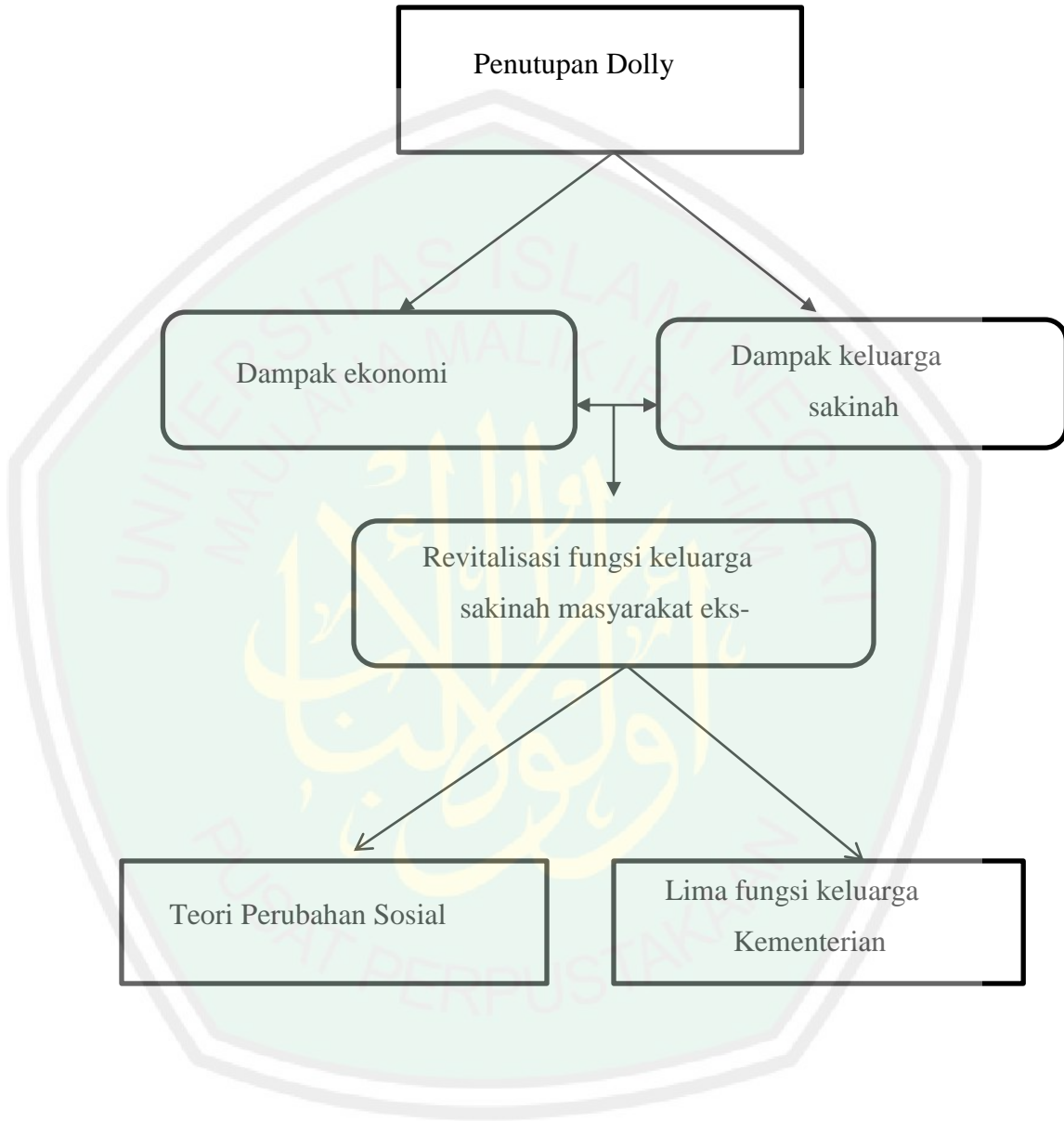
### **B. Kerangka Berfikir**

Peneliti akan merancang kerangka berfikir agar dapat menggambarkan alur fikir yang akan diteliti oleh peneliti dengan tujuan menyusun reka pemecahan masalah berdasarkan teori perubahan sosial. Adapun alur pemikiran dalam penelitian terhadap revitalisasi fungsi keluarga sakinah di masyarakat eks-lokalisasi Dolly adalah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> <https://www.merdeka.com/peristiwa/sejarah-gang-dolly-sampai-terbesar-di-asia-tenggara.-html>, di akses tanggal 10 November 2018.

Gambar : 1.1 Kerangka Berfikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti tidak menggunakan angka-angka dalam pengumpulan data untuk penafsiran hasil penelitian.<sup>45</sup> Data yang telah dihimpun berupa informasi, tanggapan, pendapat, konsep-konsep, serta keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan sebuah masalah di area eks-Lokalisasi Dolly.<sup>46</sup> Data dalam penelitian ini telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan memo, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan eks-Lokalisasi Dolly.

Selanjutnya peneliti telah terjun langsung ke lapangan guna untuk mendapatkan uraian dan gambaran yang lebih komprehensif tentang keadaan fungsi keluarga di eks-Lokalisasi Dolly. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian yang telah ditinjau berdasarkan tempat eks-Lokalisasi Dolly, data resmi dan tidak

---

<sup>45</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

<sup>46</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 176.



resmi terkait eks-Lokalisasi Dolly, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>47</sup>

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diteliti, maka peneliti menggunakan hukum empiris karena peneliti telah meneliti, menela'ah, menguraikan, dan menggambarkan bagaimana cara bekerjanya hukum masyarakat di eks-Lokalisasi Dolly.

### **B. Kehadiran Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang instrumen utamanya ialah peneliti sendiri, sehingga peneliti hadir sebagai pengamat penuh. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bermaksud untuk menggali data dengan bebas. Sehingga peneliti mengumpulkan data sampai benar-benar tidak ada lagi yang diperlukan. Dengan data yang telah diperoleh tersebut, Peneliti telah memperluas dasar-dasar dari penelitian dengan segenap kemampuan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, sehingga peneliti hadir sebagai pengamat penuh dan menggali data yang akurat untuk meneliti revitalisasi fungsi keluarga masyarakat eks-lokalisasi Dolly.

---

<sup>47</sup> Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian : Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian*, (Malang, UIN Press, 2010), 11.

Peneliti telah bertindak sebagai instrumen aktif pengumpul data yang mana peneliti telah mengumpulkan banyak data dalam penelitian yang berkaitan dengan revitalisasi fungsi keluarga di eks-Lokalisasi Dolly. Selain mengumpulkan data dari warga terdampak eks-Lokalisasi Dolly, peneliti juga telah mengumpulkan data berupa dokumen resmi maupun tidak resmi yang berkaitan dengan eks-lokalisasi Dolly yang berfungsi sebagai instrumen pendukung dan menunjang keberhasilan hasil penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami implikasi penutupan eks-lokalisasi terhadap warga eks-Lokalisasi Dolly dalam merevitalisasi fungsi keluarga masyarakat eks-dolly perspektif teori perubahan sosial. Sehingga, keterlibatan peneliti secara langsung di eks-lokalisasi Dolly dan aktif dengan warga terdampak eks-Lokalisasi Dolly atau sumber data yang berkaitan dengan eks-Lokalisasi dolly dalam penelitian ini, mutlak diperlukan.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di Surabaya, tepatnya di eks-lokalisasi Dolly di Jalan Jalan Jarak, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Peneliti memilih eks-lokalisasi

dolly sebagai latar penelitian, karena konon di kawasan eks-lokalisasi ini, merupakan lokalisasi pelacuran yang terbesar se-Asia Tenggara.

Selain itu, di eks-lokalisasi Dolly terdapat pro dan kontra yang sangat signifikan terhadap penutupan lokalisasi yang mana walikota Surabaya Tri Risma Harini yang merupakan aktor utama dibalik penutupan lokalisasi Dolly. Untuk itu, peneliti beranggapan bahwa daerah eks-lokalisasi Dolly merupakan tempat yang tepat untuk meneliti revitalisasi fungsi keluarga masyarakat eks-Dolly perspektif teori perubahan sosial.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data telah diperoleh dari eks-Lokalisasi Dolly. Dalam sumber pengambilan data, peneliti telah membagi menjadi dua sumber data, yakni data primer dan data skunder.

1. Data primer telah diperoleh langsung dari sumber pertama.<sup>48</sup> Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan terarah pada warga terdampak eks-lokalisasi Dolly yang berkaitan dengan revitalisasi pasca ditutupnya lokalisasi Dolly yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Peneliti telah mewawancarai langsung terhadap tokoh masyarakat eks-Lokalisasi Dolly, tokoh agama eks-lokalisasi Dolly, Pemerintah Daerah Kota Surabaya, dan warga terdampak penutupan eks-lokalisasi Dolly, yakni pebisnis area Dolly.

---

<sup>48</sup> Amiruddin Dan Zainal Asikin (Eds), *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 25.

Dalam data primer ini peneliti telah berusaha menggabungkan informasi dari beberapa warga pebisnis eks-Lokalisasi Dolly, tokoh masyarakat, tokoh agama, Pemerintah Daerah Kota Surabaya, serta pihak-pihak lainnya yang berkaitan dengan penutupan eks-lokalisasi Dolly untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Data sekunder telah dikumpulkan dari data dokumen-dokumen resmi eks-Lokalisasi Dolly, buku-buku yang berkaitan tentang Dolly, juga hasil penelitian terdahulu mengenai penutupan eks-Lokalisasi Dolly.<sup>49</sup> Selanjutnya peneliti telah menggabungkan data sekunder dan data primer guna untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai revitalisasi fungsi keluarga sakinah perspektif teori perubahan sosial.

#### **E. Pengumpulan Data**

Peneliti telah memulai proses pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen seputar Dolly, Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penutupan Dolly serta dampak terhadap masyarakat eks-Lokalisasi Dolly. Selanjutnya peneliti telah melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

---

<sup>49</sup> Amiruddin Dan Zainal Asikin (Eds), *Pengantar*. h.31

Dalam peoses wawancara, peneliti telah melakukan pertemuan dengan beberapa warga terdampak eks-Lokalisasi Dolly, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan Pemerintah daerah Kota Surabaya untuk bertukar informasi melalui metode tanya jawab, sehingga peneliti telah mendapatkan konstruksi dalam topik revitalisasi fungsi keluarga sakinah yang dilakukan oleh masyarakat eks-Lokalisasi Dolly,<sup>50</sup> dengan hanya revitalisasi fungsi keluarga sakinah masyarakat eks-likalisasi Dolly.<sup>51</sup> Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada pokok permasalahan revitalisasi fungsi keluarga sakinah masyarakat eks-Lokalisasi Dolly.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Pemerintah Kota Surabaya**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Eny Zuliaty	Rehabilitas Sosial Kota Surabaya
Radityaka Wahyu I.	Sekretaris Kelurahan Putat Jaya
Bambang Suhardi	Ketua RW VI Kelurahan Putat Jaya

Sumber: Pemerintah Kota Surabaya

**Tabel 3.2**  
**Informan Tokoh Agama**

<b>Nama</b>	<b>Kedudukan</b>
Ust. Ngadimin	Tokoh Agama

<sup>50</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), .231.

<sup>51</sup> Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 186.



Wahab
-------

Sumber: Tokoh Agama

**Tabel 3.3**  
**Informan Warga eks-Lokalisasi Dolly**

No	Nama	Umur	Pekerjaan Lama	Pekerjaan Baru
1	LA	33	Pedagang alkohol	Pegawai percetakan
2	HR	35	Pedagang alkohol	Petugas kebersihan
3	PJ	47	PSK + Mucikari	Ibu rumah tangga
4	SS	48	Penjahit	Penjahit
5	S M	25	Pengangguran	Usaha roti
6	TE	43	Warung nasi	Jual makanan
7	A G	30	Serabutan	Gorengan
8	SY	46	Jual nasi	Bengkel
9	M Y	56	Lahan parkir	Penjahit

Sumber: Warga eks-Lokalisasi Dolly

## 2. Dokumentasi

Peneliti telah melakukan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan tentang penutupan Dolly dengan tujuan untuk menghemat waktu dan tenaga. Meskipun menurut Maryaeni dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kebudayaan bahwa mengumpulkan dokumen-dokumen mempunyai beberapa kelemahan, yakni data yang diambil cenderung lebih lama. Selain itu, jika terdapat kesalahan data, maka peneliti juga akan ikut salah dalam pengumpulan datanya.<sup>52</sup>

Penelaahan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data terkait penutupan lokalisasi Dolly.

#### **F. Analisis Data**

Setelah data warga eks-Lokalisasi Dolly terkumpul, maka data-data tersebut di analisis untuk mendapatkan hasil penelitian revitalisasi fungsi keluarga sakinah perspektif teori perubahan sosial. Adapun langkah yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan tiga alur kegiatan sebagai berikut.<sup>53</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Selanjutnya peneliti telah melakukan reduksi data dengan turun langsung ke lapangan untuk meneliti masyarakat eks-

---

<sup>52</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 73

<sup>53</sup> Sugiyo, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 92-99.

lokalisasi Dolly dalam revitalisasi fungsi keluarga sakinah. Kemudian peneliti akan merangkum, menyaring, dan memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan revitalisasi keluarga sakinah masyarakat eks-lokalisasi Dolly.

Dalam proses penelitian ini, peneliti telah mencatat semua data dengan akurat sesuai dengan hasil wawancara dan temuan. Kemudian peneliti telah mereduksi data revitalisasi fungsi keluarga sakinah masyarakat eks-lokalisasi Dolly melalui pengelompokan data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara pihak yang bersangkutan.

## 2. Analisis

Selanjutnya peneliti telah melakukan analisis terhadap data-data masyarakat eks-Lokalisasi Dolly dalam revitalisasi fungsi keluarga sakinah yang telah dikumpulkan, dengan tujuan data mentah yang telah dikumpulkan tersebut lebih mudah untuk dipahami. Dalam analisis ini, peneliti telah menggunakan teori yang relevan yang berkaitan dengan warga eks-Lokalisasi Dolly, yakni teori perubahan sosial.

Selanjutnya peneliti telah mengolah dan mendiskripsikan melalui analisis eks-Lokalisasi Dolly. Sehingga pada akhirnya peneliti telah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai

masyarakat eks-Lokalisasi Dolly dalam merevitalisasi fungsi keluarga sakinah.

### 3. Kesimpulan

Peneliti telah menemukan temuan baru yang belum ada sebelumnya terkait revitalisasi fungsi keluarga sakinah masyarakat eks-lokalisasi Dolly.<sup>54</sup> Dalam tahapan akhir ini, peneliti telah mengemukakan kesimpulan yang terkait revitalisasi fungsi keluarga sakinah masyarakat eks-Lokalisasi Dolly. Selain itu, pada tahap kesimpulan ini merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti.

#### **G. Keabsahan Data**

Peneliti telah melakukan pengecekan keabsahan data mengenai revitalisasi fungsi keluarga sakinah masyarakat eks-lokalisasi Dolly. Hal tersebut perlu dilakukan karena dirasa sangat penting dengan melakukan validasi data, agar data yang diperoleh benar-benar akurat, tidak ada rekayasa dalam hasil akhir, karena penelitian kualitatif bersifat naturalistik.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan metode yang paling umum yang sering dipakai dalam uji validasi data pada jenis penelitian kualitatif, yakni metode triangulasi. Dalam metode

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.233.

triangulasi ini, peneliti telah memeriksa kembali keabsahan data tentang revitalisasi fungsi keluarga sakinah masyarakat eks-lokalisasi Dolly dengan data lain untuk pembandingan terhadap data yang telah diteliti.





## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta. Kota ini memiliki ketinggian 3-6 meter di atas permukaan air laut (dataran rendah), kecuali di bagian selatan terdapat dua bukit landai di daerah Lidah dan Gayungan dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan air laut, dengan titik koordinat 07 derajat 09 menit – 07 derajat 21 menit LS dan 112 derajat 36 menit – 112 derajat 54 menit BT.<sup>55</sup>

Surabaya dalam pembagian administratifnya terdiri dari 31 kecamatan dan 154 Kelurahan.<sup>56</sup> Kota ini memiliki luas wilayah 33.306,30 Ha, dengan batas wilayah; Sebelah Utara: Selat Madura, Sebelah Timur: Selat Madura, Sebelah Selatan: Kabupaten Sidoarjo, Sebelah Barat: Kabupaten Gresik.<sup>57</sup>

##### 2. Tempat-tempat Lokalisasi di Surabaya

<sup>55</sup> <https://www.surabaya.go.id/id/page/0/8227/geografi>, diakses pada tanggal 30 April 2019.

<sup>56</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kecamatan\\_dan\\_kelurahan\\_di\\_Kota\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kota_Surabaya), diakses pada tanggal 30 April 2019.

<sup>57</sup> <https://www.surabaya.go.id/id/page/0/8227/geografi>, diakses pada tanggal 30 April 2019.

Sebagai kota metropolitan, Surabaya memiliki beberapa tempat lokalisasi yang digemari oleh lelaki sebagai sarana pemuas syahwat, diantaranya adalah: Klakah Rejo, Sememi, Jarak, Dolly, Tambak Asri, Dupak Bangun Sari. (lihat tabel 4.1)

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan Jumlah Wisma dan WTS di Beberapa Lokalisasi Kota Surabaya**

Tempat Lokalisasi	Jumlah WTS	Jumlah Wisma
Klakah Rejo	249	71
Sememi	337	37
Jarak	482	260
Dolly	580	52
Tambak Asri	328	96
Dupak Bangun Sari	153	50

Sumber: Dokumen Kantor Dinas Sosial Kota Surabaya, dikutip tanggal 2 Mei 2019.

Berdasarkan tabel diatas, Jarak dan Dolly memiliki jumlah WTS dan Wisma terbanyak diantara 6 lokalisasi yang ada dikota Surabaya. Data yang ada menyebutkan jumlah WTS terbanyak adalah yang berada di lokalisasi Dolly dengan jumlah WTS sebanyak 580 orang.<sup>58</sup>

### 3. Gambaran Umum eks-Lokalisasi Dolly

Eks-Lokalisasi Dolly terletak di Jalan Jarak, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya Jawa Timur. Saat ini kawasan eks-Lokalisasi Dolly sudah dianggap kondusif baik secara moral, sosial, maupun ekonomi. Eks-Lokalisasi ini menjadi tempat

<sup>58</sup> Data resmi diperoleh dari kan1793tor Dinas Sosial Surabaya

yang nyaman, ramah, dan baik bagi kembangnya moralitas dan akhlak masyarakat. Pemerintah kota Surabaya telah mengubah wiswa-wisma tersebut menjadi taman Dolly, bengkel, pabrik sepatu, pembuatan batik, dan lain sebagainya.

Pemerintah Kota Surabaya bersama seluruh elemen masyarakat juga telah melakukan berbagai pemulihan kondisi spiritual, mental, ekonomi, dan sosial, sehingga image Dolly sekarang sangat berbeda dengan yang dulu. Sekarang di area eks-Lokalisasi Dolly sering terdengar suara alunan mengaji dan azdan anak-anak di berbagai masjid dan musholla. Para orang tua tidak lagi khawatir terkait tumbuh kembang anak-anaknya.

#### 4. Sekilas Tentang Kelurahan Putat Jaya

Kelurahan Putat Jaya merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Sawahan selain kelurahan Petemon, Kelurahan Sawahan, Kelurahan Kupang Krajan, Kelurahan Banyu Urip, dan Kelurahan Pakis. Kelurahan Putat Jaya memiliki 15 rukun Waega (RW) dan 104 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Putat Jaya memiliki luas 139,60 Ha.

**Tabel 4.2**  
**Luas Wilayah Menurut Penggunaan Kelurahan Putat Jaya**

<b>Luas Pemukiman</b>	<b>86,40 Ha</b>
Luas Kuburan	60 Ha
Luas Pekarangan	7,00 Ha
Perkantoran	00 Ha

Luas Prasarana Umum Lainnya	2,60 Ha
Total Luas	9,60 Ha

Sumber: Dokumen Kantor Kelurahan Putat Jaya, dikutip tanggal 2 Mei 2019.

Secara geografis, Kelurahan Putat Jaya berada di 5,00 Meter Dari Permukiman Laut (MDPL) dengan tipografi daratan rendah yang memiliki curah hujan 2,500,00 mm, kelembaban 29,00 dan suhu udara rata-rata kisaran 31,00 derajat celcius.

**Tabel 4.3**  
**Orbitrasi Kelurahan Putat Jaya**

Keterangan	Jarak
Jarak Dari Pemeintahan Kecamatan	0,50 km
Jarak Dari Pusat Pemeintahan Kota	2,00 km
Jarak Dari Pusat Pemeintahan Provinsi	2,00 km
Jarak Dari Ibu Kota Negara	600 km

Sumber: Dokumen Kantor Kelurahan Putat Jaya, dikutip tanggal 2 Mei 2019.

#### 5. Jumlah Penduduk Kelurahan Putat Jaya Tahun 2019

Jumlah RW di kelurahan Putat Jaya sebanyak 15 RW dengan jumlah penduduk 49201 pada akhir bulan April 2019. (lihat tabel 4.4)

**Tabel 4.4**  
**Data Kependudukan per RW Kelurahan Putat Jaya Akhir Bulan April 2019**

RW	Laki-Laki	Perempuan	L+P
1	643	659	1.338
2	2.252	2.299	4.551

3	2.264	2.173	4.437
4	2.357	1.787	3.580
5	1.357	2.141	4.498
6	1.358	1.318	2.676
7	2.011	1.994	4.005
8	2.054	2.091	4.145
9	1.636	1.781	3.417
10	1.199	1.153	2.352
11	1.407	1.366	2.773
12	1.370	1.374	2.744
13	1.772	1.728	3.500
14	1.993	1.998	3.991
15	625	569	1.194
<b>TOTAL</b>	<b>24.734</b>	<b>24.467</b>	<b>49.201</b>

Sumber: Dokumen Kantor Kelurahan Putat Jaya, dikutip tanggal 2 Mei 2019.

Dari tabel di atas, jumlah RW di kelurahan Putat Jaya sebanyak 15 dengan total keseluruhan penduduk 49.201 pada bulan April 2019, dengan perincian laki-laki 24.734 orang dan perempuan 24.467 orang.

#### 6. Pola Keberagaman Kelurahan Putat Jaya Tahun 2019

Ibadah merupakan sarana untuk mendekatkan diri seorang hamba terhadap tuhan. Seorang hamba yang enggan melaksanakan perintah tuhan hidupnya akan merasa hampa. Berbeda dengan seorang hamba yang melaksanakan perintah tuhan, maka hidupnya akan merasa tenang dan damai.

Setiap penganut kepercayaan akan melaksanakan ritual ibadah kepada tuhan sesuai dengan keyakinannya. Warga eks-Lokalisasi Dolly menganut berbagai macam kepercayaan, yakni Islam,



Protestan, Katholik, Hindu, Budha. Namun mayoritas dari mereka beragama Islam (lihat tabel 4.5 dan 4.6)

**Tabel 4.5**  
**Jenis Kepercayaan Warga eks-Lokalisasi Dolly**

Agama	Jumlah
Islam	43.259
Protestan	4.618
Katholik	1.110
Hindu	105
Budha	87

Sumber: Dokumen Kantor Kelurahan Putat Jaya, dikutip tanggal 2 Mei 2019.

**Tabel 4.6**  
**Prasarana Peribadatan**

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	17
Langgar/Surau/Musholla	19
Gereja Katholik	2
Wihara	1
Pura	0
Klenteng	0

Sumber: Dokumen Kantor Kelurahan Putat Jaya, dikutip tanggal 2 Mei 2019.

Berdasarkan dua tabel diatas, Agama Islam di Kelurahan Putat Jaya lebih mendominasi. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah penganut agama Islam yang berjumlah 43.259 orang dan untuk tempat ibadah umat Islam berjumlah 17 masjid dan 19 Surau.

#### 7. Jenis Pekerjaan Warga Kelurahan Putat Jaya Tahun 2019

Jenis pekerjaan warga Kelurahan Putat Jaya bervariasi sesuai dengan tingkat pendidikan dan keahliannya. (lihat tabel 4.5)

**Tabel 4.7**  
**Jenis Pekerjaan Warga eks-Lokalisasi Dolly**

Jenis Pekerjaan	Jumlah
NI	257
OLRI	115
NS/BUMN/BUMD	218
Piraswasta	1.457
Puruh	3.596
Pukang	1.332
Pain-lain	4.373
Pirnawirawan TNI	103
Pirnawirawan POLRI	73
Pirnsiunan PNS/BUMN/BUMD	214

Sumber: Dokumen Kantor Kelurahan Putat Jaya, dikutip tanggal 2 Mei 2019.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan penduduk Kelurahan Putat Jaya bervariasi, sesuai dengan tingkat pendidikan serta keahliannya.

#### 8. Tingkat Pendidikan Warga Kelurahan Putat Jaya Tahun 2019

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam aspek kehidupan, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun agama. Pendidikan juga merupakan bagian yang sangat urgen untuk meningkatkan pengetahuan yang memadai di masyarakat. Selain itu, pendidikan juga dapat dijadikan sarana menuju kebaikan dunia maupun akhirat.

Tingginya tingkat kesadaran pendidikan juga dialami oleh warga eks-Lokalisasi Dolly Kelurahan Putat Jaya dengan jumlah siswa/siswi berjumlah 31.197 yang mengenyam pendidikan pada masing-masing tingkat pendidikan. (lihat tabel 4.5)

**Tabel 4.8**  
**Tingkat Pendidikan Warga eks-Lokalisasi Dolly**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
D	9.765
LTP	9.076
LTA	11.291
KADEMI	321
1	81
2	103
3	94
1	454
2	12
3	-
<b>OTAL</b>	<b>31.197</b>

Sumber: Dokumen Kantor Kelurahan Putat Jaya, dikutip 2 Mei 2019.

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pendidikan Kelurahan Putat Jaya sudah bisa dikatakan cukup. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkat SLTA dengan jumlah 11.291 orang, yang mana telah memenuhi syarat wajib belajar 12 tahun.

#### 9. Jenis UKM Warga eks-Lokalisasi Dolly Tahun 2019

Pasca penutupan Lokalisasi Dolly, Pemerintah Kota Surabaya membangun ulang perekonomian pada tempat eks-Lokalisasi tersebut, diantaranya adalah UKM bagi warga eks-Lokalisasi Dolly. Warga eks-Lokalisasi juga didampingi dan dibina agar tidak merugi.

Menurut data yang didapat oleh peneliti terdapat 42 jenis UKM di eks-Lokalisasi Dolly. (lihat tabel 4.6)

**Tabel 4.9**  
**Jenis UKM wilayah eks-Lokalisasi Dolly**

O	Nama UKM	Jenis Usaha	Nama Ketua
1	Uja Dodol	akanan	inarsih
2	Uja Clean	abun Cuci	ini
3	anting Surya	atik Tulis	a Setyowati
4	rak Arum	atik Tulis	tria
5	arna Ayu	ain Iket	anik
5	nten	ecel	asemi
7	Uja Cemerlang	abun	
8	erlian	akanan	aryanti
9	amboja Putih	akanan	jumiatusun
0	ully Kikis	ue Kering	artiwi
1	arpuja	akanan	utmainah
2	Uja Mandiri	ugget	na Tri
3	entari Jaya	ue Kering	ahayu
4	Uja Kriuk	akanan	i Mudjiani
5	BM Kawan	rambang Goreng	ina
6	ami	ue Kering	artono
7	ahaya Kremes	akanan	
8	ekarsari	ue Kering	ibandiyah
9	Uja Eco	akanan	i Trisnarnings ih
0	ampak	angsit	inarti
1	ampak	awon	ariati
2	ampak	sang Keju	i Maryam
3	ampak	mur Crispy	arsi
4	ta Dolly	ulam Pita	iwit
5	elta 5	abun	iryono
6	Uja Melati	hit Sandal	urul Sunarni
7	Uja Pelangi	atik Iket	atriyani
8	Uja Bar	atik Tulis	utrisno
9	ami Jali	rupuk Samiler	wi dan Yayuk
0	UB Mampu	epatu, Sandal	tik

	Jaya		
1	Bandeng Presto	Bandeng	Tri Rahayu
2	Okam	Minuman Rumput Laut	Arbani
3	Creem Wetrn	Kata Rupa	Triji
4	Berbeda Rasa	Bandeng & Minuman	Yohana
5	Mojo	Kele Coklat	Indari
6	Ang Jarwo	Empu	Arwo
7	Mac Buni	Berbeda Jus	
8	Bool Yes	Minuman Jamu Instan	Ilasih
9	Antura	Bandel Tuna	Wirawaty
10	Ujja	Kele Asin	Wirwono
11	GGQuEl Company	Produksi Olah Ikan	Tri, Wahyu, Devi
12	Arabujali	Omade	Triji Budi Prasetya

Sumber: Monografi Kantor Kelurahan Putat Jaya, dikutip tanggal 2 Mei 2019.

Berdasarkan tabel diatas, UKM yang berada di eks-Lokalisasi

Dolly berjumlah 42 dengan berbagai macam jenis UKM.

## B. Tanggapan Warga eks-Lokalisasi Dolly Terkait Penutupan Lokalisasi

### Dolly

Gang Dolly dahulu selalu disibukkan dengan kegiatan prostitusi. Setiap malam para Pekerja Seks Komersial dipajang di sofa panjang untuk di jajakan kepada lelaki pencari kenikmatan nafsu. Suara musik dengan volume tinggi terdengar sepanjang area Dolly dan Jarak. Gemerlap lampu warna warni turut mewarnai perkampungan tersebut. Namun kini penampakan Dolly yang demikian sudah tidak nampak lagi



di area tersebut. Keadaan Dolly sekarang sudah seperti perkampungan pada umumnya.

Penutupan Dolly pada tanggal 18 Juni 2014 tentunya mengalami pro dan kontra dari berbagai pihak terkait. Pihak yang pro tentunya para orang tua yang takut keluarganya terkena dampak negatif. Sedangkan pihak yang kontra adalah pelaku bisnis yang takut mata pencahariannya berkurang.<sup>59</sup>

Pada awal penutupan Dolly banyak pelaku bisnis yang tidak bisa menerima dampak penutupan. Lima tahun sudah berlalu, lambat laun dari mereka bisa menerima dampak penutupan Dolly dengan berbagai alasan dan pasrah, meskipun sebagian dari mereka masih ada yang menyangkan tindakan pemerintah yang kurang maksimal dalam strategi penanggulangan ekonomi. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh beberapa informan yang berhasil peneliti temukan di lapangan.

Seperti penuturan dari Ibu Lia (33), yang dulunya penjual minuman keras dan sekarang bekerja di tempat percetakan swasta. Sebagai berikut penuturannya:

“Dulu awal-awalnya ya ikut demo saya mbak, tapi sekarang *wes pasrah ae*. Udah di tutup mau gimana lagi. Ada mbak pelatihan-pelatihan buat PSK sama orang-orang yang punya usaha itu. PSK ya *enggak* mau lah mbak di beri pelatihan begitu, katanya *enggak*

<sup>59</sup> Kegiatan malam Dolly bukan hanya sekedar PSK, mucikari, dan pelanggan saja. Namun banyak juga pelaku bisnis yang menggantungkan hidupnya di area lokalisasi tersebut. Seperti salon, laundry, tukang parkir, pedagang kaki lima yang setiap harinya bisa meraup untung mulai lima ratus ribu hingga satu juta rupiah, bahkan lebih.

instan, mereka kan bukan orang sini, jadi mereka langsung pergi ke kotanya waktu penutupan itu. Orang-orang sini itu diberi pelatihan seperti buat sanda, *lah wong pelatihane loh* mbak cuma empat hari, habis di latih kita *enggak* tau harus gimana, *wong* dari pemerintah itu *enggak* menyalurkan usaha kita kok. Cuma di kasih pelatihan *tok*. Kan seharusnya setelah dilatih kita di arahkan atau dikenalkan sama orang-orang pengusaha sandal. Lah ini malah langsung dilepas.”<sup>60</sup>

Ibu Lia sangat menyayangkan tindakan pemerintah yang tidak sampai tuntas. Menurutnya, seharusnya setelah pemerintah memberi pelatihan harus ada kelanjutannya, seperti dikenalkan dengan pengusaha-pengusaha yang berkaitan dengan pelatihan tersebut.

Informan kedua adalah Bapak Heri Santoso (35), yang dulunya juga pedagang minuman berakohol dan sekarang bekerja sebagai pasukan kuning. Lelaki gondrong berotot kekar dan bertato itu mengungkapkan bahwa sekarang bisa legowo terhadap penutupan Dolly. Berikut penuturannya:

“Dulu awal-awal ditutup aku *yo* bingung mbak mau kerja apa, *tak ke’i mangan opo anak bojoku engkok nek* Dolly tutup. Tapi aku *saiki lego* mbak Dolly ditutup. *Se’enggak’e* anakku *gak nontok* PSK-PSK pakai pakaian mini *seliweran nang ngarep omah*. Masio tatoku *akeh ngene iki* mbak, aku *sek nduwe* hati nurani mbak, dalam hati kecilku iki aku *enggak* mau anak-anakku melihat dan terjerumus *nang* kelakuan rusak *koyok ngunu* mbak, cukup aku *ae seng bejat*, anakku ojek. Aku *yo pingin* anakku *tak sekolahno dukur koyok sampean ngene mbak*.”<sup>61</sup>

“Dulu awal-awal penutupan Dolly saya bingung mau kerja apa mbak, mau saya kasih makan apa anak istriku kalau Dolly di tutup. Tapi sekarang saya merasa lega mbak Dolly di tutup. Paling tidak anak

<sup>60</sup> Lia, *Wawancara*, 12 Mei 2019.

<sup>61</sup> Heri Santoso, *Wawancara*, 12 Mei 2019.

saya tidak melihat para PSK memakai pakaian mini berkeliaran di depan rumah. Meskipun saya bertato banyak seperti ini, saya masih punya hati nurani mbak, dalam hati kecil saya, saya tidak mau anak-anak saya melihat dan terjerumus pada perbuatan rusak seperti itu, cukup saya saja yang rusak, anak-anak saya jangan. Saya juga ingin anak saya mengenyam pendidikan tinggi seperti mbak.”

Senada dengan pendapat informan ke dua bapak Heri, informan ke tiga yakni bapak Selamat (30), yang dulunya mengaku sebagai pengangguran dan sekarang mencoba membuka usaha roti, berpendapat bahwa beliau sangat setuju dengan penutupan Dolly untuk masa depan anak-anaknya. Berikut penuturannya:

“Saya *yo* setuju mbak Dolly ditutup. *Kan* takut mbak kalau anak-anakku *niru* kelakuan mereka. *Gak lanang gak wedok podo nyekel bir nang ngarep omah*. Perempuan-perempuan itu *kan pakeknya* pendek-pendek segini mbak.”<sup>62</sup>

“Saya setuju mbak Dolly ditutup. Takut kalau anak-anak saya meniru kelakuan mereka. Laki-laki dan perempuan memegang bir di depan rumah. Perempuan-perempuan itu *kan* memakai pakaian pendek mbak.”

Selain alasan demi masa depan anak, informan selanjutnya yakni bapak Agus (30), yang dulunya bekerja sebagai serabutan di area Lokalsasi Dolly dan sekarang sebagai penjual gorengan mengaku bahwa meskipun penghasilannya lebih sedikit tapi lebih berkah, berikut penuturannya:

“Dulu saya itu serabutan mbak, *yo parkir, yo makelar, poko’e seng rusak-rusak*. *Wong* dalam semalam iku mbak, aku bisa dapat uang sekitar lima sampek tujuh ratus. Tapi *yo ngunu* mbak, *tak gawe ngombe, wedok, main*. *Gak keroso duwek moro-moro entek*.

<sup>62</sup> Selamat, Wawancara, 12 Mei 2019.

*Jenenge gak* berkah mbak. Sekarang *nyoba* jual-jual gorengan, meskipun sedikit ya mudah-mudahan berkah mbak.”

“Dulu saya itu serabutan mbak, ya parkir, ya makelar, pokonya yang rusak-rusak. Dalam semalam saya bisa mendapatkan uang sekitar lima sampai tujuh ratus mbak. Tapi ya gitu mbak, saya buat minum, main perempuan, judi, tidak terasa tiba-tiba uang sudah habis. Itu namanya tidak berkah mbak. Sekarang mencoba menjual gorengan, meskipun untungnya sedikit semoga berkah mbak.”

Informan selanjutnya adalah ibu Siti Sulika (47), seorang janda yang dari dulu hingga sekarang berprofesi sebagai penjahit mengaku tidak masalah apabila Dolly ditutup demi kebaikan. Meskipun beliau mengaku bahwa pendapatannya berkurang. Berikut penuturannya:

“Ya enggak papa mbak Dolly ditutup. Bagus itu mbak. Ekonomi saya jelas berkurang mbak, kan sepi Dolly sekarang, tapi ya enggak papa mbak.”

Informan selanjutnya adalah Ibu Eka (44) yang dulunya seorang pedagang nasi dan memiliki toko di Dolly. Sekarang masih berdagang nasi dirumahnya dengan penghasilan yang pas-pasan. Beliau mengaku pasrah dengan keadaannya sekarang. Berikut penuturannya:

“Ya mau gimana lagi mbak. Emang sudah waktunya ditutup. Harus bisa legowo meskipun kadang ada perasaan gelo, itukan manusiawi ya mbak. Aku dulu itu sehari bisa mendapat untung sekitar tujuh ratus sampek sejuta gitu mbak. Kalau sekarang ya cukup buat makan sama jajan anak.”<sup>63</sup>

Ketika peneliti mewawancarai Ibu Eka, datang seorang *dept collector* sepeda motor yang menagih pada wanita lulusan sarjana sosiologi tersebut, sudah empat bulan Ibu Eka menunggak pembayaran:

<sup>63</sup> Eka, Wawancara, 13 Mei 2019.



“*Ealah mbak, wes empat bulan nunggak, keadaan ekonomine saiki yo wes ngene iki mbak. Suami kerja di bengkel, gaji gak sepiro’o. Aku punya toko mbak di gang Dolly. Sekarang tak sewakan lima tahun seket juta. Sama orang yang nyewa di buat warung kopi, jare sepi mbak. Wes jarang bukak wonge. Emboh gang Dolly iku di dukun opo, usaha opo-opo gak payu.*”<sup>64</sup>

“Ya seperti ini mbak, sudah empat bulan cicilan nunggak, keadaan ekonomi kami sekarang ya seperti ini mbak. Suami saya sekarang kerja di bengkel mbak, gajinya juga tidak seberapa. Saya sebenarnya punya toko di gang Dolly yang sekarang saya sewakan lima tahun lima puluh juta. Sama si penyewa di buat usaha warung kopi, katanya jualannya juga sepi mbak. Jarang buka warungnya. Entahlah, gang Dolly ini pakai dukun model apa, jual apapun sepi.”

Rasa pasrah juga dialami oleh ibu Maryam (56), dulu beliau membuka jasa parkir dan toilet umum di lahan pribadinya yang terletak di gang Dolly, dalam semalam beliau bisa meraup keuntungan jutaan hingga mampu menyekolahkan ke lima anaknya ke jenjang sarjana di perguruan tinggi swasta tenama di Surabaya. Selain itu, beliau juga mampu membeli beberapa unit rumah. Namun setelah Dolly ditutup, beliau beralih profesi sebagai penjahit yang kurang profesional. Berikut penuturannya:

“*Nek saiki yo wes pasrah mbak. Opo ae dilakoni gawe mangan. Aku nduwe lahan mbak nang Dolly. Awale tak gawe usaha peralatan sekolah tapi gak payu. Terus tak rubah gawe parkir ambek tak gawekno jedding loro. Rame mbak. Kan wong-wong teko luar kota-luar kota iku nek arep ngelakoni adus disik cek bersih, marine adus maneh. Yo iku sampek isok nguliahno arek-arek. Isok tuku omah barang.*”<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Eka, Wawancara, 13 Mei 2019.

<sup>65</sup> Maryam, Wawancara, 14 Mei 2019.



“Kalau sekarang ya sudah pasrah mbak. Apa saja dilakukan buat makan. Saya punya lahan di Gang Dolly mbak. Awalnya saya buat usaha peralatan sekolah tapi tidak laku. Kemudian saya rubah sebagai lahan parkir dan saya buat dua kamar mandi. Ramai mbak. Orang-orang dari luar kota itu kalau mau melakukan (main PSK) main dulu biar bersih, setelahnya mandi lagi. Ya sampai bisa menguliahkan anak-anak. Bisa beli rumah.”

Sejalan dengan Ibu Maryam, bapak Suryanto (46), yang dulunya pedagang kaki lima di area Dolly dan sekarang bekerja di bengkel juga mengaku pasrah dengan penutupan Dolly. Beliau mengungkapkan harus bisa menerima keadaan dan berusaha bangkit kembali. Berikut penuturannya:

“Ya kalau sudah begini harus bisa nerima mbak, mau gimana lagi. Kita semua yang disini itu mbak wes berusaha bangkit. *Wong* bengkel-bengkel disini itu *lo* mbak baru dua tahun di buka, padahal Dolly kan sudah sekitar lima tahun ditutupnya. Bengkel-bengkel disini itu dulu bekas wisma semua mbak.”<sup>66</sup>

Informan terakhir adalah Ibu Puji (47), dulu berprofesi sebagai PSK, setelah bertambahnya usia beliau beralih fungsi sebagai mucikari, setelah Dolly ditutup beliau menjalani kehidupannya sebagai ibu rumah tangga. Beliau menggantungkan hidupnya pada anak-anaknya yang mendapat jatah pekerjaan dari Pemerintah Kota Surabaya, yakni petugas kebersihan jalanan. Beliau juga mengaku pasrah dengan penutupan Dolly. Berikut penuturannya:

“*Yo yo’opo maneh mbak wes di tutup. Biyen yo melok-melok demo iku. Saiki wes urip sak’onok’e. Melok anak aku mbak.*”<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Suryanto, *Wawancara*, 13 Mei 2019.

<sup>67</sup> Puji, *Wawancara*, 12 Mei 2019.

“Ya mau gimana lagi mbak sudah di tutup. Dulu saya juga ikut demo mbak. Sekarang hidup seadanya saja. Saya ikut anak mbak.”

### **C. Masyarakat eks-Lokalisasi Dolly dalam merevitalisasi fungsi keluarga sakinah**

Perubahan sosial mencakup beberapa perubahan dalam lembaga sosial. Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil dalam sistem sosial juga menjadi salah satu lembaga yang terkena imbas perubahan sosial. Dalam hal ini, warga eks-lokalisasi Dolly mengalami dampak perubahan dalam segi ekonomi yang menurun. Sehingga dikhawatirkan dapat berpengaruh pada keadaan keluarga. Tingkat ekonomi yang rendah seringkali menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sebuah keluarga. Sudah banyak masalah yang ditemui karena kondisi keuangan yang memprihatinkan menyebabkan kondisi keluarga tidak harmonis.

Berlawanan dengan faktor ekonomi, penutupan Dolly diharapkan dapat menjadikan keharmonisan keluarga karena sudah tidak ada lagi pemabuk, pejudi, wanita seksi berkeliaran yang membuat para lelaki tergoda. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur tingkat kesakinahan keluarga dengan menggunakan delapan fungsi keluarga, yakni: fungsi agama, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi anak, fungsi rekreasi, dan fungsi biologis.

Peneliti telah mewawancarai beberapa informan terkait upaya warga eks-Lokalisasi Dolly dalam pembentukan keluarga sakinah. Informan pertama adalah bapak Heri Santoso (35), lelaki gondrong berotot kekar dan bertato itu berpendapat bahwa untuk menjaga rumah tangga tetap harmonis dengan menanamkan nilai agama kepada keluarga terutama pada anak-anak. Karena anak merupakan penerus bangsa. Berikut penuturannya:

*“Gimana ya mbak, nek aku seh nyobak memberi contoh yang baik mbak buat keluarga, terutama anak-anak. Jujur mbak aku biyen iki yo mabuk, main. Biyen nang ngarep omah onok wong main, ngombe aku langsung melok, gak isin mbak. Saiki aku wes pingin berubah mbak. Ngeke’i contoh apik nang anak-anakku. Masio tatoku akeh ngene aku yo sek tas pulang teraweh. Wes nyobak poso masio bolong-bolong.”<sup>68</sup>*

*“Gimana ya mbak, kalau saya mencoba memberikan contoh yang baik buat keluarga, terutama pada anak-anak. Jujur mbak, saya dulu juga mabuk, berjudi. Dulu di depan rumah ada orang judi, mabuk, saya langsung ikut mbak, tidak malu. Sekarang saya sudah ingin berubah mbak. Memberikan contoh yang baik buat anak-anak. Meskipun tato saya banyak ini saya baru saja pulang teraweh. Sudah mencoba puasa meskipun belum penuh.”*

Dalam segi ekonomi beliau berpendapat bahwa penghasilan dalam keluarga berkurang, berikut penuturannya:

*“Ekonomi yo jelas berkurang lo mbak, biyen aku dodolan ngombe sewengi iku isok pitu sampek sejuta. Nek saiki gajine bulanan mbak, gak sepiro’o.”<sup>69</sup>*

<sup>68</sup> Heri Santoso, Wawancara, 12 Mei 2019.

<sup>69</sup> Heri Santoso, Wawancara, 12 Mei 2019.

“Ekonomi jelas berkurang mbak. Dulu saya jualan bir dalam semalam bisa menghasilkan tujuh sampai satu juta. Kalau pekerjaan sekarang gahinya bulanan mbak, tidak seberapa.”

Dalam hal pendidikan keluarga, beliau mengaku telah sadar bahwa memberikan teladan pada anak sangat penting, berikut penuturannya:

*“Aku asline saiki lego mbak, gak onok wong wedok-wedok gawe klambi seksi seliweran nang ngarep omah. Anakku wedok mbak, wedi niru tingkahe PSK iku. Alhamdulillah mbak.”<sup>70</sup>*

“Saya sebenarnya sekarang merasa tenang mbak, sudah tidak ada lagi wanita-wanita seksi berkeliaran di depan rumah. Anak saya perempuan mbak, saya takut anak saya meniru gaya pakaian PSK itu. Alhamdulillah mbak.”

Dalam fungsi kasih sayang pada keluarga beliau berpendapat bahwa dalam keluarga harus saling menyayangi, berikut penuturannya:

*“Nang keluarga yo jelas sayang lo mbak, mosok gak sayang.”<sup>71</sup>*

“Pada keluarga ya jels sayang mbak, masak tidak sayang.”

Untuk melindungi keluarga, beliau berpendapat juga diperlukan dalam keluarga, berikut penuturannya:

*“Melindungi keluarga yo kudu mbak, ngelindungi anak bojo kan wajib mbak.”<sup>72</sup>*

“Melindungi keluarga ya harus mbak, melindungi anak istri itu wajib mbak.”

<sup>70</sup> Heri Santoso, Wawancara, 12 Mei 2019.

<sup>71</sup> Heri Santoso, Wawancara, 12 Mei 2019.

<sup>72</sup> Heri Santoso, Wawancara, 12 Mei 2019.

Dalam fungsi sosialisasi anak, beliau mengatakan bahwa selalu mengajari anaknya untuk menghormati pada orang tua dan menyayangi pada yang lebih kecil. Berikut penuturannya:

*“Nek anakku tak uru’i menghormati wong tuwo mbak, terus seng nang lebih cilik menyayangi.”*

“Kalau anak saya diajari untuk menghormati yang lebih tua mbak, dan menyayangi pada yang lebih kecil.”

Dalam fungsi rekreasi keluarga, beliau berpendapat bahwa merasa tenang ketika melihat keluarga, berikut penuturannya:

*“Nek nontok keluarga iku rasa tenang mbak, opo maneh kumpul ambek guyon-guyon, rasane adem mbak.”<sup>73</sup>*

“Kalau lihat keluarga rasanya tenang mbak, apa lagi berkumpul sambil bercanda, rasanya dingin mbak.”

Informan kedua yakni bapak Selamat (25), menurut beliau, menanamkan nilai-nilai agama sangat diperlukan dalam keluarga, terlebih pada anak. Berikut penuturannya:

*“Agama itu ya perlu mbak. Besok kalau anakku udah besar rencana tak sekolahkan di sekolahan Islam mbak.”<sup>74</sup>*

Ekonomi dalam keluarga bagi beliau merupakan salah satu hal penting dalam menjaga keluarga sakinah. Berikut penuturannya:

“Menurut saya ekonomi juga penting mbak. Ada itu mbak temanku yang sering *tengkar* gara-gara suamine *nggak* kerja, kerja yo serabutan gitu mbak. *Nggak* kerja kan *nggak* ada uang mbak,

<sup>73</sup> Heri Santoso, Wawancara, 12 Mei 2019.

<sup>74</sup> Selamat, Wawancara, 12 Mei 2019



makane hampir setiap hari ribut cuma gara-gara *nggak* ada uang mbak. Sumpek panas mbak.”<sup>75</sup>

Selanjutnya menurut beliau, memberikan pendidikan yang baik terhadap anak juga merupakan salah satu keharusan. Berikut penuturannya:

“Anakku masih satu ini mbak, masih kecil. Aku sama istri *wes* sepakat saling memberikan pendidikan yang baik buat anak mbak. Sama-sama belajar mbak *masian* mbak.”<sup>76</sup>

Fungsi kasih sayang. dan perlindungan. Menurut beliau, memberikan kasih sayang pada keluarga sangat diperlukan. Selain itu, juga diimbangi dengan perlindungan terhadap keluarga. Berikut penuturannya:

“Saling menyayangi, saling melindungi itu ya perlu mbak. Biar di keluarga sama-sama enakny gitu mbak.”<sup>77</sup>

Fungsi sosialisasi anak. Menurut beliau, menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap anak sejak dini merupakan hal penting. Berikut penuturannya:

“Aku sama istri itu lagi berusaha mengenalkan tata krama ke anak mbak.”<sup>78</sup>

Fungsi rekreasi. Menurut beliau yang masih muda, keluarga merupakan tempat yang nyaman untuk berbagi suka dan duka. Berikut penuturannya:

<sup>75</sup> Selamat, Wawancara, 12 Mei 2019

<sup>76</sup> Selamat, Wawancara, 12 Mei 2019

<sup>77</sup> Selamat, Wawancara, 12 Mei 2019

<sup>78</sup> Selamat, Wawancara, 12 Mei 2019

“Kita ini kan itungannya masih baru mbak, sekitar tiga tahun menikah. Kalau aku ya istri itu tempat curhat, anak ya buat hiburan. Tenang *nek wes* lihat anak itu mbak”<sup>79</sup>

Informan selanjutnya adalah bapak Muhammad Haryanto (46), menurut beliau, untuk menjaga keharmonisan rumah tangga adalah saling percaya dan menjaga kepercayaan yang di berikan oleh pasangan. Berikut penuturannya:

“Ya saling percaya ae mbak. Aku kerjo nang jobo bojoku yo kudu percoyo nang aku, aku sebagai wong seng dipercoyo yo kudu jogo kepercayaan iku mau. Contohe gak lirik lirik wong wedok.”<sup>80</sup>

“Ya saling percaya saja mbak. Saya kerja di luar istri ya harus percaya pada saya, dan saya sebagai orang yang dipercaya harus menjaga kepercayaanya. Contohnya tidak lirik-liik wanita lain.”

Informan selanjutnya adalah ibu Lia (33), menurut beliau setiap rumah tangga pasti pernah mengalami cek-cok. Semua tergantung orangnya dan bagaimana mengatasi permasalahannya. Beliau juga menuturkan bahwa dalam rumah tangga saling memberi, semua sudah menjadi kita, bukan aku dan kamu. Berikut penuturannya:

“Ya setiap rumah tangga *kan* pasti pernah cek cok *toh* mbak. Kalau masalah ekonomi memang *enggak* seperti dulu mbak. Kalau sekarang itu kalau saya lagi ada suami *enggak* ada ya saya kasih suami, kalau suami lagi ada saya *enggak* ada ya suami kasih saya. Saling berbai *lah* mbak. Terus itu mbak, saling percaya. Itu kalau saya mbak.”<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Selamat, Wawancara, 12 Mei 2019

<sup>80</sup> Muhammad Suryanto, Wawancara, 13 Mei 2019.

<sup>81</sup> Lia, Wawancara, 12 Mei 2019.

Informan selanjutnya yakni ibu Maryam (56), beliau berpendapat bahwa untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga adalah saling berbagi dan tidak egois. Berikut penuturannya:

“Awak dewe wes podo tuwo mbak, wes telung puluh tahun lebih berumah tangga. Nek masalah ekonomi sopo seng nduwe yo iku seng ngekei. Pokok’e gak egois ngunu ae loh mbak.”<sup>82</sup>

“Kita ini sudah sama-sama tua mbak, sudah tiga puluh tahun lebih kita berumah tangga. kalau masalah ekonomi siapa yang punya ya dia yang memberi. Yang penting tidak egois mbak.”

Informan selanjutnya adalah ibu Siti Sulaika (48), janda yang berprofesi sebagai penjahit ini mengungkapkan bahwa untuk menjaga keharmonisan rumah tangga adalah dengan cara saling mengingatkan dalam keluarga termasuk dalam hal agama. Berikut penuturannya:

“Yo sama-sama ngontrol ae mbak. Kalau anak-anak lagi *mokong* yo saya *seng ngingetno* mbak, kalau saya yang *enggak* bener ya anak-anak itu juga sering *ngingetno* saya.. Nek waktune sholat keturon yo dibangunin.”<sup>83</sup>

Fungsi ekonomi. Menurut beliau, ekonomi juga dibutuhkan dalam keluarga. Berikut benuturannya:

“Kalau masalah ekonomi dalam keluarga itu yo perlu lo mbak. Kalau nggak ada uang mau makan apa kita. Buat nyekolahno anak-anak kan juga pakai uang mbak. Ya memang ekonominya wes nggak kayak dulu lagi, dulu jahit itu rame mbak, sekarang sepi.”<sup>84</sup>

Fungsi pendidikan dan perlindungan. Menurut beliau, memberi tauladan terhadap anak-anak sejak dini sangat diperlukan dalam

<sup>82</sup> Maryam, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>83</sup> Siti Sulaika, *Wawancara*, 12 Mei 2019.

<sup>84</sup> Siti Sulaika, *Wawancara*, 12 Mei 2019.

keluarga. Selain itu, perlindungan dalam keluarga juga dibutuhkan.

Berikut penuturannya:

“*Yo gimana yo mbak, aku ini janda dari anak-anak kecil mbak. Jadi aku iki yo njaga anak-anak sendirian mbak, nggak pakek suami. Aku yo berusaha memberi yang terbaik buat anak-anak mbak. Ndidik seng bagus-bagus mbak*”<sup>85</sup>

Fungsi kasih sayang. Menurut beliau, berbagi kasih sayang dapat menjadikan kedekatan keluarga. Berikut penuturannya:

“*Kalau nggak orang tua siapa lagi yang menyayangi mereka mbak. Lagian lo mbak, nek kita sama-sama menyayangi iku bisa deket mbak.*”<sup>86</sup>

Fungsi biologis. Bagi beliau, meskipun hidup sederhana asalkan berkah. Berikut penuturannya:

“*Ya masio nggak seperti dulu (keadaan ekonomi), seng penting berkah mbak. Bisa makan ya disukuri. Rumah sendiri, nggak ngontrak ya wes Alhamdulillah mbak.*”<sup>87</sup>

Fungsi rekreasi. Bagi beliau, anak-anak adalah segalanya. Dengan melihat anak-anak sehat hidup bisa menjadi semangat. Berikut penuturannya:

“*Ya yang tak lihat itu anak-anak mbak. Nek lagi ada masalah gitu ya mbak, terus lihat anak-anak sehat apalagi cucu seng kecil iku wes ngilangno stres mbak.*”<sup>88</sup>

<sup>85</sup> Siti Sulaika, *Wawancara*, 12 Mei 2019.

<sup>86</sup> Siti Sulaika, *Wawancara*, 12 Mei 2019.

<sup>87</sup> Siti Sulaika, *Wawancara*, 12 Mei 2019.

<sup>88</sup> Siti Sulaika, *Wawancara*, 12 Mei 2019.

Informan selanjutnya adalah ibu Puji (47), menurut janda sekaligus mantan mucikari ini agama merupakan faktor penting dalam keluarga meskipun beliau sendiri awam dalam hal agama. Berikut penuturannya:

*“Agama iku asline yo perlu mbak. Tapi aku dewe yo nggak ruh agama. Nek onok acara pengajian aku asline isin mbak, soale gak isok ngaji.”<sup>89</sup>*

“Agama itu sebenarnya penting mbak. Tapi sayangnya saya tidak mengenal agama. Kalau ada acara pengajian saya sebenarnya malu mbak, karena saya tidak bisa mengaji.”

Fungsi ekonomi, bagi beliau ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam keluarga. Berikut penuturannya:

*“Aku nek gak nyekel duwek dewe gak enak mbak. Saiki aku pengangguran. Mangan melok anak, kepingin opo-opo ngempet, gak koyok biyen.”<sup>90</sup>*

“Saya kalau tidak memegang uang sendiri tidak enak rasanya mbak. Sekarang saya pengangguran. Makan ikut anak, kepingin sesuatu di tahan, tidak seperti dulu.”

Fungsi pendidikan, menurut beliau pendidikan dalam keluarga merupakan hal penting. Meskipun demikian, beliau mengaku menyesal karena tidak bisa mendidik anak-anaknya dengan waktu. Berikut penuturannya:

*“Ngekei contoh apik nang anak-anak iku perlu mbak. Tapi aku getun mbak, biyen arek-arek sek cilik aku gak isok ngekei contoh seng apik gawe arek-arek. Saiki arek-arek wes gede.”<sup>91</sup>*

<sup>89</sup> Puji, Wawancara, 12 Mei 2019.

<sup>90</sup> Puji, Wawancara, 12 Mei 2019.

<sup>91</sup> Puji, Wawancara, 12 Mei 2019.



“Memberi tauladan yang baik pada anak-anak itu perlu mbak. Tapi sekarang saya menyesal mbak, dulu waktu anak-anak masih kecil saya tidak bisa memberi tauladan yang baik bagi anak-anak. Sekarang anak-anak sudah besar.”

Fungsi kasih sayang, menurut beliau, saling menyayangi dalam keluarga adalah hal penting, terutama pada anak. Berikut penuturannya:

*“Sayang nang anak yo pasti mbak, ket biyen aku nduwe anak wes tak sayang. Mosok onok wong tuwo gak sayang anak.”*<sup>92</sup>

“Sayang anak sudah tentu mbak, dari dulu saya punya anak sudah saya sayang. Mana ada orang tua tidak sayang anak.”

Fungsi perlindungan dalam keluarga. Bagi beliau, yang notabnya seorang janda, melindungi anak adalah sebuah keharusan meskipun tanpa suami. Berikut penuturannya:

*“Ket arek-arek sek cilik aku wes cerai mbak, jadi aku yo kudu ngelindungi anak-anakku dewe. Masio kerjoku ngunu aku yo nduwe roso kawatir nang anak mbak. Wedi onok opo-opo.”*<sup>93</sup>

“Sejak anak-anak masih ekcil saya sduah cerai mbak. Jadi saya harus melindungi anak-anak sendirian. Meskipun pekerjaan saya seperti saya juga punya rasa khawatir terhadap anak-anak mbak. Takuit ada apa-apa.”

Fungsi biologis, selain mempunyai keturunan, bagi beliau mempunyai tempat tinggal dan makan makanan yang layak juga penting dalam keluarga. Berikut penuturannya:

*“Aku saiki mangan sakonok’e mbak, wong gak kerjo kok. Untunge aku nduwe omah mbak. Yo teko hasil kerjo biyen.”*<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Puji, Wawancara, 12 Mei 2019.

<sup>93</sup> Puji, Wawancara, 12 Mei 2019.

<sup>94</sup> Puji, Wawancara, 12 Mei 2019.

“Saya sekarang kalau makan seadanya mbak, saya tidak bekerja. Untungnya saya punya rumah dari hasil kerja dulu.”

Informan terakhir adalah ibu Eka (43), wanita lulusan sarjana sosiologi ini mengungkapkan bahwa agama sangat diperlukan dalam keluarga untuk fungsi protektif. Berikut penuturannya:

“Kalau menurut saya menanamkan nilai agama dalam keluarga itu perlu mbak, kalau kita patuh pada agama, pasti kita akan takut kalau mau melakukan dosa-dosa.”<sup>95</sup>

Dalam hal ekonomi beliau menuturkan untuk saling membantu dalam hal keuangan. Berikut penuturannya:

“Dulu suami saya kecelakaan mbak, gak bisa jalan hampir setengah tahun. Saya harus mencari uang untuk keluarga. Masak suami kena musibah kita mau ninggal. Saling membantu mbak.”<sup>96</sup>

Fungsi pendidikan dalam keluarga, beliau menuturkan orang tua perlu dijadikan teladan bagi anak-anak, berikut penuturannya:

“Kita sebagai orang tua mencoba memberi contoh yang bagus buat anak-anak mbak. Kalau aku sama suami lagi bertengkar, terus anak-anak datang, kita pura-pura gak ada apa-apa mbak, langsung diam. Takut ditiru mbak.”<sup>97</sup>

Fungsi perlindungan dalam keluarga, menurut beliau perlindungan dalam keluarga merupakan salah satu hal penting untuk menjaga kenyamanan dalam keluarga. Berikut penuturannya:

“Saling melindungi ya perlu lo mbak, biar keluarganya merasa nyaman.”<sup>98</sup>

<sup>95</sup> Eka, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

<sup>96</sup> Eka, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

<sup>97</sup> Eka, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

<sup>98</sup> Eka, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

Menurut beliau, salah satu usaha untuk menciptakan keluarga yang sakinah adalah dengan cara saling menyayangi, berikut penuturannya:

“Kalau menurut saya mbak, saling menyayangi di keluarga itu bisa membuat rumah tangga jadi harmonis lo mba. Berusaha mbak.”<sup>99</sup>

Fungsi sosialisasi anak, menurut beliau anak-anak perlu di tanamkan rasa tanggung jawab sejak dini. Berikut penuturannya:

“Anak-anakku *tak* terapno rasa tanggung jawab mbak. *Misal* ya mbak, habis makan *tak* suruh nyuci sendiri, PR jangan *sampek* lupa.”<sup>100</sup>

Fungsi rekreasi, menurut beliau keluarga merupakan tempat penghilang penat, terlebih anak-anak. Beliau juga mengungkapkan untuk menyegarkan pikiran juga perlu pergi ke tempat-tempat baru bersama keluarga, meskipun tidak mahal. Berikut penuturannya:

“Kalau aku lagi ada masalah ya mbak, terus lihat anak-anak *iku* seperti ada hiburan gitu *lo* mbak, kayak tambah semangat, *nggak* jadi nyerah. Terus kalau kita jenuh di rumah gitu, aku *mesti ngejak* jalan-jalan mbak, *refreshing* ngunu, *nggak* harus mahal mba, penting *bawa* keluarga.”<sup>101</sup>

**Tabel Klasifikasi**  
**4.10**

<b>Fokus Masalah</b>	<b>Hasil Rincian</b>
Tanggapan warga eks-lokalisasi terkait penutupan lokalisasi	1. Pasrah 2. Pro 3. Kontra 4. Kecewa
Masyarakat eks-Lokalisasi Dolly Merivitalisasi Fungsi Keluarga Sakinah Perspektif	1. Fungsi Agama: Terjadi peningkatan 2. Fungsi Ekonomi: Penurunan drastis.

<sup>99</sup> Eka, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

<sup>100</sup> Eka, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

<sup>101</sup> Eka, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

Teori Perubahan Sosial	<p>3. Fungsi Pendidikan: Kurangnya kesadaran para orangtua dalam memberi suri tauladan.</p> <p>4. Fungsi Perlindungan: Adanya perlindungan yang cukup</p> <p>5. Fungsi Kasihsayang Saling menyayangi antar anggota keluarga.</p> <p>6. Fungsi Sosialisasi Anak: Anak diajarkan bersosialisasi sejak dini.</p> <p>7. Fungsi Biologis: cukup terpenuhi dalam hal makanan, pakaian, tempat tinggal, dan keturunan.</p> <p>8. Fungsi Rekreasi: Bagi masyarakat eks-Lokalisasi Dolly keluarga merupakan hal yang utama.</p>
------------------------	--



## BAB V

### DISKUSI HASIL PENELITIAN

#### A. Tanggapan Masyarakat eks-Lokalisasi Dolly Terkait Penutupan Lokalisasi Dolly

Penutupan Dolly disambut pro dan kontra dari berbagai pihak terkait. Pihak yang pro adalah para orang tua yang takut keluarganya terkena dampak negatif lokalisasi dolly. Sedangkan pihak yang kontra tentunya para pelaku bisnis yang takut matapencahariannya berkurang, bahkan menghilang.<sup>102</sup>

Meskipun secara resmi Lokalisasi Dolly ditutup pada tanggal 18 Juni 2014, bukan berarti Pemerintah Daerah Kota Surabaya turut serta mematikan sistem ekonomi warga Dolly. Setelah Lokalisasi Dolly resmi ditutup, Ibu Tri Rismaharini selaku wali kota Surabaya melakukan beberapa kali pertemuan dengan warga Dolly di bekas wisma guna untuk sosialisasi serta berdiskusi tentang ekonomi warga Dolly di masa depan.

Pada diskusi tersebut, para warga Dolly banyak yang mengeluhkan kepada Ibu Risma bahwa anak-anak mereka menjadi pengangguran semenjak Lokalisasi ditutup. Sebagai jaminan penutupan dolly, ibu Risma mengambil kebijakan dengan mengangkat warga Dolly yang

---

<sup>102</sup> Lima tahun sudah berlalu, lambat laun dari mereka bisa menerima penutupan Lokalisasi Dolly dengan pasrah



pengangguran sebagai pegawai outsourcing di tingkat pemerintahan kota Surabaya sesuai dengan tingkat pendidikan dan keahliannya<sup>103</sup> dengan Upah Minimum Regional (UMR) Surabaya.

Selain itu, Pemerintah Kota Surabaya juga melakukan pelatihan-pelatihan seperti handycraft, menjahit, tata boga, salon/kecantikan, pembentukan dan pembinaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diikuti sekitar dua ratus orang.<sup>104</sup> Pemerintah Kota Surabaya beranggapan bahwa upaya kebijakannya sudah terealisasi dan berjalan dengan baik.

Namun pada kenyataannya, upaya kebijakan pemerintah kota bisa dikatakan masih belum tuntas. Sebagian warga eks-Lokalisasi Dolly menyayangkan upaya tindakan pemerintah yang kurang maksimal dalam strategi penanggulangan ekonomi. Pasca penutupan Dolly, Pemerintah hanya memberikan pelatihan selama empat hari tanpa adanya kelanjutan dan penjelasan mau dibawa kemana dan kepada siapa hasil dari usaha mereka. Padahal warga eks-Lokalisasi Dolly berharap diberi pengarahan akan dibawa kemana dan kepada siapa hasil keterampilan mereka.

---

<sup>103</sup> Ada yang diangkat menjadi satpol PP, petugas kebersihan, supir, dan lain sebagainya sesuai dengan tingkat pendidikan dan keahliannya. Selain itu, ibu Risma juga memberikan modal bagi warga pengangguran yang ingin membuka usaha, seperti memberi gerobak gratis bagi pedagang, mesin cuci bagi tukang laundry, dan lain sebagainya.

<sup>104</sup> Lihat lampiran dokumen berupa power point pada Upaya Pemerintah Kota dalam Penangan WTS

## **B. Masyarakat eks-Lokalisasi Dalam Merevitalisasi Fungsi Keluarga Sakinah Perspektif Teori Perubahan Sosial**

Di dalam sistem sosial, masyarakat selalu mengalami perubahan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf kecil sekalipun, masyarakat akan selalu berubah. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kecil sampai pada taraf perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan pengaruh yang besar pula bagi aktifitas dan perilaku manusia.<sup>105</sup>

Menurut Selo Soemartjan, perubahan sosial mencakup segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>106</sup>

Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil dalam sistem sosial juga menjadi salah satu lembaga yang terkena imbas perubahan sosial.<sup>107</sup> Hal ini juga dialami oleh warga eks-lokalisasi Dolly yang mengalami penurunan dalam segi ekonomi. Tingkat ekonomi yang rendah seringkali menjadi penyebab permasalahan dalam keluarga.

---

<sup>105</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). h.1

<sup>106</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). h. 5

<sup>107</sup> Ibid, 233.

Meskipun dilapangan telah ditemukan masalah ekonomi yang cukup memprihatinkan dalam keluarga, namun hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keharmonisan keluarga, seperti perceraian. Sebagian besar mereka mengatasi masalah ekonomi dengan saling berbagi, karena menurut mereka apa yang mereka punya adalah milik bersama dalam keluarga.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974 Pasal 35 ayat 1 bahwa harta benda yang diperoleh selama perkawinan adalah milik bersama.<sup>108</sup>

Selain masalah ekonomi, Penutupan Lokalisasi Dolly terbukti dapat berpengaruh secara perlahan pada keharmonisan keluarga. Hal tersebut dikarenakan sudah tidak ditemukan lagi pemabuk, pejudi, dan wanita seksi berkeliaran bebas yang dapat mempengaruhi keinginan para warga untuk mencoba, khususnya para suami.

Suami merupakan pemimpin dalam rumah tangga, apabila pemimpinnya rusak maka rumah tangga akan sulit untuk berjalan dengan baik. Selain menjadi pemimpin rumah tangga, suami juga bertugas untuk menaungi dan menjaga keutuhan keluarga sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang Undang Perkawinan Tahun 1974 Pasal 34 ayat 1 bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah

---

<sup>108</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 35 ayat 1.

tangga sesuai dengan kemampuannya.<sup>109</sup> Hal tersebut juga ditegaskan dalam

Al-Quran Surah An-Nisa 34:<sup>110</sup>

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ  
بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي  
الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبِعُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۚ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

*“Kaum laki-laki adalah pelindung bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”*

Untuk membentuk keluarga yang sakinah, maka terdapat delapan fungsi dalam keluarga yang hendaknya dilaksanakan agar tercipta keluarga bahagia yang didambakan. Delapan fungsi keluarga diantaranya adalah:<sup>111</sup> (1) Fungsi Agama, (2) Fungsi Biologis, (3) Fungsi Ekonomi, (4) Fungsi Kasih Sayang, (5) Fungsi Perlindungan, (6) Fungsi Pendidikan, (7) Fungsi Sosialisasi Anak, (8) Fungsi Rekreasi.

<sup>109</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 35 ayat 1.

<sup>110</sup> Al-Qur'an, 4:34.

<sup>111</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 45-48

Dalam hal ini, peneliti menganalisa upaya warga eks-lokalisasi Dolly dalam pembentukan keluarga sakinah perspektif teori perubahan sosial dengan menggunakan parameter delapan fungsi keluarga sebagai tolak ukur. Kemudian peneliti mencocokkan data temuan dilapangan dari sebelum dan sesudah lokalisasi Dolly ditutup untuk menghasilkan dampak perubahan sosial pada keluarga. Sebagai berikut:

*Pertama*, Fungsi Agama. Ketika lokalisasi Dolly masih beroperasi, pemahaman agama warga Dolly termasuk dalam katagori awam. Namun pemerintah kota tidak tinggal diam, ketika lokalisasi Dolly telah ditutup, pemerintah gencar melakukan upaya pembinaan mental roha dengan cara sering mengadakan pengajian di Dolly setiap bulannya. Hal tersebut membawakan hasil, terbukti ketika peneliti turun lapangan, terdapat beberapa pria bertato melaksanakan sholat teraweh di masjid. Mereka juga mengaku sudah berusaha untuk melaksanakan puasa ramadhan meskipun masih tidak penuh.

*Kedua*, Fungsi Ekonomi. Sebelum Lokalisasi Dolly ditutup, pendapatan keuangan warga Dolly termasuk dalam katagori tinggi. Namun setelah Dolly ditutup pendapatan keuangan warga menurun drastis. Hal tersebut dikarenakan terjadi pergeseran, yakni pergeseran atau perubahan mata pencaharian. Hal tersebut sesuai data temuan dilapangan, seperti dulu penjual



bir sekarang pegawai printing, dulu mucikari sekarang sebagai ibu rumah tangga yang menggantungkan hidup pada anak-anaknya.

*Ketiga, Fungsi Pendidikan.* Bagi anak, keluarga merupakan tempat yang utama dan pertama untuk menerima pendidikan. Dalam keluarga, orang tua diharapkan mampu menjadi teladan yang baik untuk keluarga. Di Dolly sendiri ketika lokalisasi masih beroperasi, para orang tua jarang yang dapat memberikan teladan terhadap anak, khususnya para bapak. Hal tersebut dikarenakan mereka tinggal dilingkungan yang negatif. Namun ketika lokalisasi Dolly ditutup, sebagian orang tua merasa risih ketika melakukan perbuatan negatif, dan hal tersebut dapat menjadi teladan bagi anak-anak dalam keluarga. Meskipun demikian ada sebagian dari para orang tua yang kurang memberikan teladan, seperti masih berbicara kotor di hadapan anak.

*Keempat, Fungsi Kasih Sayang.* Setiap anggota keluarga berhak mendapatkan kasih sayang. Fungsi kasih sayang dalam keluarga juga dirasakan oleh warga Dolly. Sebelum dan sesudah Lokalisasi Dolly ditutup mereka sudah memberi dan mendapatkan kasih sayang dalam keluarga. Hal tersebut terbukti ketika peneliti mewawancarai warga eks-Dolly sebagian besar dari mereka berpendapat bahwa dalam keluarga harus saling menyayangi.

*Kelima, Fungsi Perlindungan.* Setiap anggota keluarga berhak menerima perlindungan. Bagi warga Dolly, sebagian besar dari mereka menerima dan

mendapatkan perlindungan itu perlu. Tidak sedikit dari mereka mengaku dari dulu hingga sekarang dalam keluarga mereka selalu berusaha untuk saling melindungi.

*Keenam, Fungsi Biologis.* Fungsi biologis merupakan fungsi dasar manusia untuk terpenuhinya kecukupan makanan, pakaian, tempat tinggal. Kebutuhan biologis lainnya yaitu berupa kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan. Dalam fungsi ini, warga Dolly ketika lokalisasi masih beroperasi sudah cukup terpenuhi, namun setelah lokalisasi ditutup kebutuhan dasar berupa makanan hanya makan seadanya, akan tetapi kebutuhan dasar yang lain seperti tempat tinggal, dan keturunan sudah terpenuhi.

*Ketujuh, Fungsi Sosialisasi Anak.* Dalam keluarga, anak pertama kali hidup bersosialisasi. Sejak dini ketika berkomunikasi hendaknya anak mulai diajarkan untuk mampu mendengarkan, menghargai, menghormati orang lain, peduli dengan lingkungan sekitar, serta bertanggung jawab. Bagi warga eks-lokalisasi Dolly hal tersebut juga diterapkan oleh sebagian besar orang tua terhadap anak-anaknya sejak dari Dolly beroperasi hingga Dolly ditutup.

*Kedelapan, Fungsi Rekreasi.* Rekreasi merupakan hiburan yang baik bagi jiwa dan pikiran. Tidak ada perbedaan yang mencolok dalam fungsi bagi warga Dolly, baik sebelum dan sesudah Dolly ditutup. Mereka menuturkan bahwa dari dulu hingga sekarang penghilang penat adalah keluarga, terutama

ketika melihat anak. Mereka juga mengaku apabila jenuh dirumah maka mereka akan mengajak keluarga untuk berlibur di luar rumah dan tidak harus mahal.

Berdasarkan hasil analisis upaya warga eks-Lokalisasi Dolly dalam pembentukan keluarga sakinah perspektif teori perubahan sosial dengan menggunakan parameter delapan fungsi keluarga sebagai tolak ukur tingkat keluarga sakinah. Maka dapat disimpulkan bahwa warga eks-Lokalisasi Dolly belum dikategorikan keluarga sakinah sepenuhnya, hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa fungsi keluarga yang belum terpenuhi.

**Tabel 5.1**

**Tanggapan masyarakat eks-lokalisasi terkait penutupan lokalisasi**

Fokus Masalah	Hasil Analisis
Tanggapan masyarakat eks-lokalisasi terkait penutupan lokalisasi	1) Pasrah. 2) Kontra. 3) Menyambut positif. 4) Kecewa, karena pemerintah kurang bisa membantu mempromosikan dan memasarkan produk kerajinan tangan yang telah dihasilkan oleh warga eks-lokalisasi Dolly.

Sumber: Masyarakat eks-Lokalisasi Dolly

**Tabel 5.2**  
**Masyarakat eks-Lokalisasi Dolly Dalam Merivitalisasi Fungsi Keluarga Sakinah Perspektif Teori Perubahan Sosial**

Fungsi Keluarga	Perubahan Terhadap Keluarga	
	Sebelum Penutupan	Sesudah Penutupan
Fungsi Agama	Awam	Sedikit meningkat
Fungsi Ekonomi	Penghasilan tinggi	Penghasilan rendah
Fungsi Pendidikan	Kurang memberikan teladan yang baik terhadap anak.	Kurang memberikan teladan yang baik terhadap anak.
Fungsi Perlindungan	Saling melindungi	Saling melindungi
Fungsi Kasih Sayang	Saling menyayangi	Saling menyayangi
Fungsi Sosialisasi Anak	Sebagian menerapkan.	Tetap
Fungsi Biologis	Terpenuhi	Terpenuhi
Fungsi Rekreasi	Keluarga merupakan yang utama	Keluarga merupakan yang utama

Sumber: Masyarakat eks-Lokalisasi Dolly

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Tanggapan warga eks-Lokalisasi Dolly terkait penutupan lokalisasi tentunya ada yang pro dan ada yang kontra. Pihak yang pro adalah para orang tua yang takut keluarganya terkena dampak negatif lokalisasi dolly. Sedangkan pihak yang kontra tentunya para pelaku bisnis yang takut matapencahariannya berkurang, bahkan menghilang.
2. Berdasarkan hasil analisis masyarakat eks-lokalisasi dalam merevitalisasi fungsi keluarga sakinah perspektif teori perubahan sosial dapat disimpulkan bahwa masyarakat eks-Lokalisasi Dolly belum dikategorikan keluarga sakinah sepenuhnya, hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa fungsi keluarga yang belum terpenuhi.

#### B. Implikasi

Temuan penelitian ini menguatkan teori perubahan sosial yang telah dikembangkan oleh selo Soemarjan yang menjelaskan bahwa perubahan sosial mencakup segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Keluarga sebagai lembaga sosial



terkecil dalam sistem sosial juga menjadi salah satu lembaga yang terkena imbas perubahan sosial.

Untuk membentuk keluarga yang sakinah, maka terdapat delapan fungsi dalam keluarga yang hendaknya dilaksanakan agar tercipta keluarga sakinah yang didambakan. Delapan fungsi keluarga diantaranya adalah: (1) Fungsi Agama, (2) Fungsi Biologis, (3) Fungsi Ekonomi, (4) Fungsi Kasih Sayang, (5) Fungsi Perlindungan, (6) Fungsi Pendidikan, (7) Fungsi Sosialisasi Anak, (8) Fungsi Rekreasi.

### **C. Saran-saran**

#### **1. Untuk Pemerintah Kota Surabaya**

Peneliti berharap kepada pemerintah Kota Surabaya untuk memantau dan membimbing warga eks-Lokalisasi Dolly kearah yang lebih baik, khususnya dalam pembinaan mental rohani, religi, dan ekonomi. Selain itu, pemerintah juga diharapkan bisa membantu mempromosikan dan memasarkan produk kerajinan tangan yang telah dihasilkan oleh warga eks-Lokalisasi Dolly.

#### **2. Untuk warga eks-Lokalisasi Dolly**

Peneliti berharap kepada warga eks-Lokalisasi Dolly untuk saling mengerti dan menghargai dalam membina rumah tangga agar tercipta rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rohmah.

## Daftar Pustaka:

### Buku:

- Abdullah, Adil Fathi. *Nasihat Pengantin*. Jakarta: Embun Publishing, 2007.
- Agustianingsih, Diana. 2014, “Pengaruh Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Lokalisasi Prostitusi Dolly dan Maraknya Prostitusi Online Melalui Jejaring Sosial Facebook serta Implikasinya pada Ketahanan Sosial Budaya(Studi pada Masyarakat Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur).”*Tesis*,Program Studi S2 Ketahanan Nasional, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Amiruddin, Dan Zainal Asikin (Eds), *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asterina, Gracia, Hartono Karnadi, dan Luri Renaningtyas. 2017. “Perancangan Fotografi Fashion Citra Rumah Batik Eks-Lokalisasi Gang Dolly.” *Jurnal*. Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwara.
- Ch., Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Maliki Press, 2014.
- Departemen Agama RI al-Quran dan Terjemahan: Juz 1- Juz 300. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan al-Quran, 2010.
- Fatika, Dita Sari dan M. Farid Ma’ruf. 2017. “Proses Pemberdayaan Bagi Warga Terdampak Penutupan Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya.” *Jurnal*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISH, Universitas Negeri Surabaya.
- Hasanah, Nur. 2015, “Kontribusi Pendekatan Gender dan Ekonomi Dolly.” *Jurnal*.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-Lima.

- Kasiran, Moh. *Metodelogi Penelitian : Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian*. Malang, UIN Press, 2010.
- Martono, Nanang. kata pengantar:*Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Moefad, Agoes Moh. 2015, “Komunikasi Masyarakat eks Lokalisasi pasca Penutupan.” *Jurnal*, Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya Offset, 2007.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Noviana, Sari. Nurtika Fadhilah, Anis Munika. 2015. “Pengaruh Penutupan Lokalisasi dolly dan Jarak Terhadap Aktifitas Ekonomi Warga Sekitar.” *Jurnal*. Jurnal Bisnis dan Teknologi Politeknik NSC Surabaya.
- Nugroho, Bagas Prasetyo. 2017. “Pemberdayaan Masyarakat eks-lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya.” *Jurnal*, Program studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universtital Airlangga.
- Purnomo, Tjahjo dan Ashadi Siregar. *Dolly: Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Kompleks Pelacuran Dolly*. Surabaya; Grafiti Pers, 1982.
- Putri, Dea Mustika Edy. Pergeseran Akupasi Masyarakat Sekitar Eks Dolly.” *Jurnal*, Universitas Airlangga, Surabaya, 2017.
- Retnaningsih, Hartini. 2014 “Dampak Sosial Penutupan Lokalisasi Dolly.” *Jurnal*, kajian singkat terhadap isu-isu terkini.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1974.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Terjemah dan Tafsiran Perkata: *Ringkasan Tafsiran Ibnu Katsir, Ringkasan Asbabun Nuzul Jalaluddin As-Suyuthi, ringkasan Hadis Bukhari Muslim*. Bandung: Jabal, 2010.

Tirtawinata, Chrisfora Megawati. 2013. "Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis." *Jurnal*, Character Building developmen center.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan.

**Website:**

[https://id.wikipedia.org/wiki/Dolly,\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Dolly,_Surabaya), di akses tanggal 9 November 2018.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/sejarah-gang-dolly-sampai-terbesar-di-asia-tenggara.html>, di akses tanggal 9 November 2018.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Dolly,\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Dolly,_Surabaya), diakses tanggal 10 November 2018.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/sejarah-gang-dolly-sampai-terbesar-di-asia-tenggara.html>, di akses tanggal 10 November 2018.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/sejarah-gang-dolly-sampai-terbesar-di-asia-tenggara.-html>, di akses tanggal 10 November 2018.

<https://www.surabaya.go.id/id/page/0/8227/geografi>, diakses pada tanggal 30 April 2019.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kecamatan\\_dan\\_kelurahan\\_di\\_Kota\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kota_Surabaya), diakses pada tanggal 30 April 2019.

<https://www.surabaya.go.id/id/page/0/8227/geografi>, diakses pada tanggal 30 April 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Dokumentasi Foto**







